

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DENGAN KESULITAN BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS XI.IPS.3
SMAN 1 KOTA PAREPARE**



OLEH

**ANDI MUHAMMAD RISMAL
NIM: 18.1100.018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**KORELASI ANTARA PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* DENGAN KESULITAN BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS XI.IPS.3
SMAN 1 KOTA PAREPARE**



OLEH

ANDI MUHAMMAD RISMAL

NIM. 18.1100.018

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Muhammad Rismal

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 494 Tahun 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si

NIP. : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I

NIP. : 19830404 201101 1 008



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zuffah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Muhammad Rismal

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.018

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 494 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

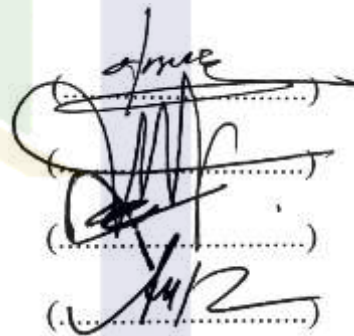
Disahkan oleh Komisi Penguji

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si (Ketua)

Rustan Efendy, M.Pd.i (Sekretaris)

Dr. Muzakkir, M.A (Anggota)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd (Anggota)



Mengetahui:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Aling Nursiah dan Ayahanda Alm. A. Muh. Natsir tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan batuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas pengabdianya dalam mengembangkan kemajuan Prodi yang unggul.

4. Bapak Bahtiar, S.Ag, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Muzakkir, M.A dan Bapak Ali Rahman, S.Ag, M.Pd selaku penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Drs. Muhammad Anshar Rahim, M.Pd selaku Kepala SMAN 1 Kota Parepare yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kota Parepare dan telah memberikan bahan informasi dalam proses penyusunan skripsi.
8. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 November 2022
22 Rabiul akhir 1444 H

Penulis



Andi Muhammad Rismal
Nim. 18.1100.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Muhammad Rismal
NIM : 18.1100.018
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 2 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Korelasi antara penggunaan *model problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 November 2022
22 Rabiul akhir 1444 H

Penulis



Andi Muhammad Rismal
Nim. 18.1100.018

ABSTRAK

Andi Muhammad Rismal , *Korelasi Antara Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Kesulitan Belajar PAI di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare* (dibimbing oleh Ibu Hamdanah dan Bapak Rustan Efendy).

Pendidikan merupakan sarana yang begitu penting untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa melihat realita minimnya SDM yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia saat ini. Berdasarkan observasi awal peneliti, terdapat korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI, tingkat kesulitan belajar PAI dan korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 35 peserta didik dan jumlah sampel sebanyak 35 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi serta mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

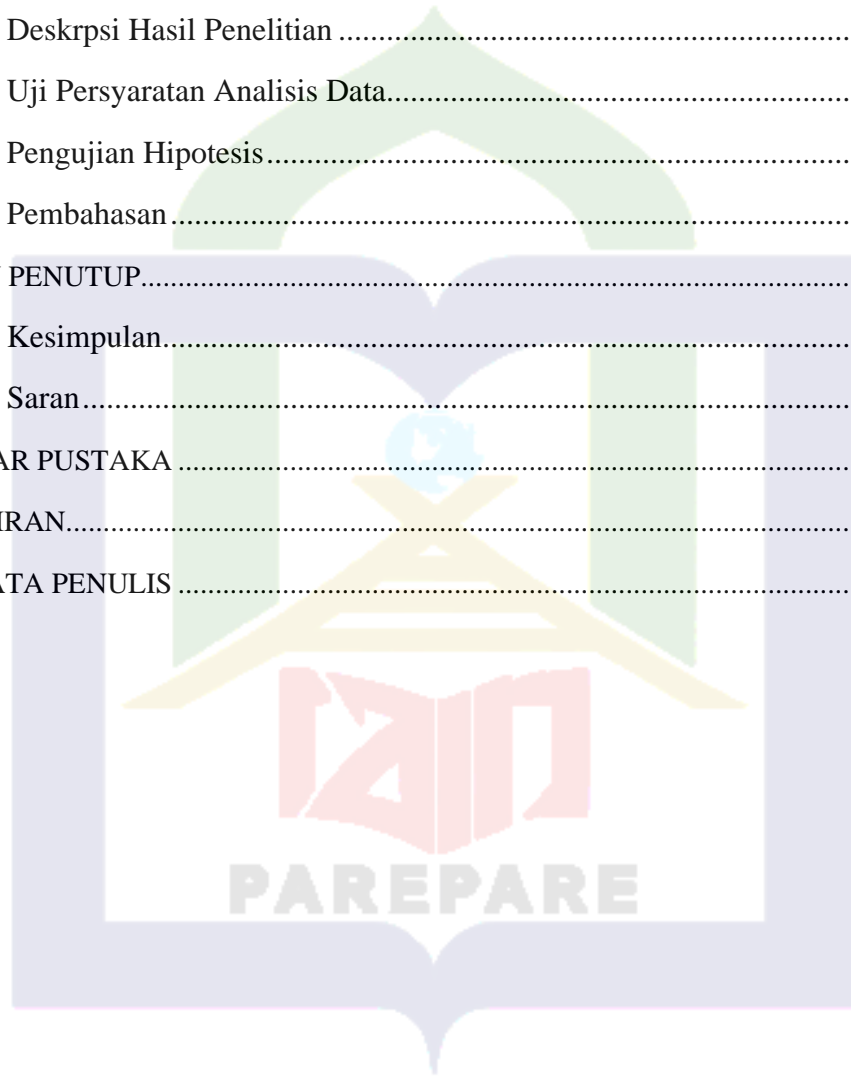
Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa (1) Tingkat intensitas penggunaan model *problem based learning* di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare adalah 73% dari kriterium yang ditetapkan, artinya intensitas penggunaan model *problem based learning* berada dalam kategori sedang. (2) Tingkat kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare adalah 64% dari kriterium yang ditetapkan, artinya tingkat kesulitan belajar PAI berada dalam kategori rendah. (3) Terdapat korelasi antara *problem based learning* (X) dengan kesulitan belajar PAI (Y) di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare. Kontribusi yang disumbangkan *problem based learning* (X) terhadap kesulitan belajar PAI (Y) adalah sebesar 29,7%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Kesulitan Belajar PAI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	9
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	26

E. Definisi Operasional Variabel.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	80
C. Pengujian Hipotesis.....	82
D. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XXXVII



DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tinjauan Penelitian Relevan	8
Data populasi peserta didik kelas XI.IPS.3 di SMAN 1 Kota Parepare	25
Kisi-kisi instrumen penelitian <i>Problem Based Learning</i> (X)	28
Kisi-kisi instrument penelitian upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik (Y)	28
Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Model <i>Problem Based Learning</i>)	31
Hasil uji validitas angket pada Variabel Y (upaya mengatasi kesulitan belajar PAI)	32
Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X (Model <i>Problem Based Learning</i>)	34
Hasil Uji Reliabilitas angket pada Variabel Y (Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar PAI)	34
Hasil Analisis Deskriptif <i>Problem Basic Learning</i>	41
Distribusi Frekuensi Item X.1	42
Distribusi Frekuensi Item X.2	43
Distribusi Frekuensi Item X.3	44
Distribusi Frekuensi Item X.4	45
Distribusi Frekuensi Item X.5	46
Distribusi Frekuensi Item X.6	47

Distribusi Frekuensi Item X.7	48
Distribusi Frekuensi Item X.8	49
Distribusi Frekuensi Item X.9	50
Distribusi Frekuensi Item X.10	51
Distribusi Frekuensi Item X.11	52
Distribusi Frekuensi Item X.12	53
Distribusi Frekuensi Item X.13	54
Distribusi Frekuensi Item X.14	55
Distribusi Frekuensi Item X.15	56
Distribusi Frekuensi Varabel X	57
Kriteria Persentase	58
Distribusi Frekuensi Y.1	59
Distribusi Frekuensi Y.2	60
Distribusi Frekuensi Y.3	62
Distribusi Frekuensi Y.4	63
Distribusi Frekuensi Y.5	64
Distribusi Frekuensi Y.6	65
Distribusi Frekuensi Y.7	66
Distribusi Frekuensi Y.8	67
Distribusi Frekuensi Y.9	68
Distribusi Frekuensi Y.10	69

Distribusi Frekuensi Y.11	70
Distribusi Frekuensi Y.12	71
Distribusi Frekuensi Y.13	72
Distribusi Frekuensi Y.14	73
Distribusi Frekuensi Y.15	74
Distribusi Frekuensi Varabel Y	75
Kriteria Persentase	76
Correlations	77
Uji Normalitas	78
ANOVA	79
One Sample Statistic	80
One Sample Test	80
Interval Koefisien	81
Coefficients	82
ANOVA ^a	82
Model Summary ^b	83

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	22



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	V
2.	Surat Izin Penelitian	VI
3.	Surat Keterangan Penelitian	VII
4.	Angket Penelitian Sebelum Uji Coba	VIII
5.	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Intrumen Varibel X	XIV
6.	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Intrumen Varibel Y	XV
7.	Uji Validitas Intrumen Varibel X	XVI
8.	Uji Validitas Intrumen Varibel Y	XXIII
9.	Angket Penelitian Setelah Uji Validitas	XXIX
10.	Tabulasi data hasil penelitian variable X	XXXIV
11.	Tabulasi data hasil penelitian variabel Y	XXXV
12.	Dokumentasi	XXXVI
13.	Biodata Penulis	XXXVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik

			dibawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ء	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

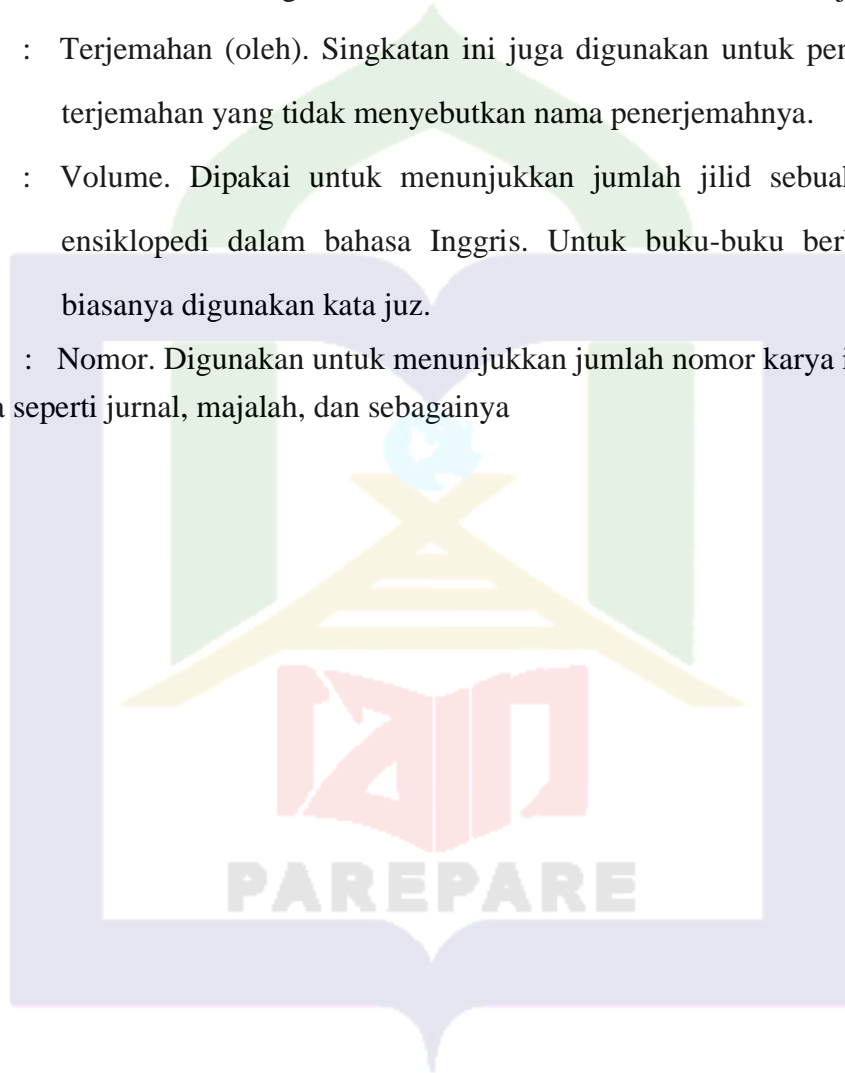
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan sistem pembelajaran yang terjadi dibangku sekolah Menengah pertama masih diliputi oleh pandangan dunia yang realitanya menyatakan bahwa informasi adalah sekumpulan realitas yang harus di ingat. Perwujudan tujuan pendidikan nasional diharapkan untuk dapat direalisasikan dalam berbagai model dan jenis pendidikan di Indonesia. Salah satu struktur yang harus dijaga dan direalisasikan atau dilaksanakan adalah pendidikan agama (Islam).

Dalam ilmu aksiologis, pendidikan merupakan sarana yang begitu penting untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa melihat realita minimnya SDM yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia saat ini. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam perspektif filosofis, pendidikan adalah usaha membantu manusia memanusiakan manusia artinya, manusia yang mendapat pendidikan akan lebih

¹Mulyono, "Keefektifan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Studi Keislaman, Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal.7

baik dalam menjalani kehidupannya dibanding manusia yang tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung pada dalam suatu proses, dimana proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS.Al-Mujadilah /58 :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukumu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²

Selama ini sistem pembelajaran di sekolah sebagian besar situasi kelas sebagian besar berpusat pada instruktur (pendidik) sebagai sumber informasi utama dari pengetahuan, dan penggunaan teknik bicara atau biasa disebut ceramah sebagai keputusan mendasar dalam strategi atau model pembelajaran didalam kelas. Maka dari itu untuk mendorong lingkungan pembelajaran, misalnya, lingkungan yang dapat menumbuhkan keyakinan diri, moralitas, dan perilaku yang inovatif dan kreatif, sangat penting untuk memiliki hubungan atau keterkaitan antara bagian-bagian dari suatu pendidikan. Pembelajaran yang

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Examadia Arkanleema, 2012).

menyenangkan tidak diragukan lagi merupakan langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas.³

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab. Proses pendidikan merupakan aktivitas yang sangat panjang dan penuh dengan strategi atau perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melakukan tugasnya dapat menggunakan pandangan teori belajar dan teori pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam memilih, menetapkan, mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya normative untuk dapat membantu individu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup islami sesuai ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS.Al-Ma'idah /5 :8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ آٰلٍ
تَعَدَلُوا ۗ اٰدِلُوْا ۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih

³Novita Permata Sari, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Dakwah." 2022, hal.10

dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada beberapa yang masih menekankan pada aspek penalaran. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemudian siswa menjadi malas dan kurang aktif atau kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan model pembelajaran, seorang pendidik juga harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, apabila model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan ke peserta didik maka akan mengakibatkan keadaan kelas yang kurang kondusif.⁵

Penggunaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Parepare dominan masih menggunakan model ceramah, dimana pada proses belajar mengajar di kelas guru selalu lebih aktif sedangkan siswanya berbanding terbalik hanya sebagai pendengar saja. Oleh karena itu, perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan waktu ke waktu, sedangkan pendekatan yang lebih mengarah atau berpusat ke peserta didik, sudah dianggap tradisional dan perlu adanya perubahan dengan melihat kondisi yang terjadi karena di dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik kurang aktif atau kurang bersemangat, maka dari itu sulitnya untuk lebih berfikir, kecakapan interpersonal dan kecakapan beradaptasi dengan baik.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Examadia Arkanleema, 2012).

⁵ Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal DIDAKTIKA*: 2020. hal.6

Dari hasil observasi awal peneliti pada salah satu sekolah menengah atas yaitu SMAN 1 kota Parepare terkhusus pada mata pelajaran PAI bahwa sebagian besar peserta didik kurang mengambil peran dalam pembelajaran, pembelajaran masih dikuasai penuh oleh pendidik yang menjelaskan. Selain itu, karena sekolah ini telah menggunakan desain kurikulum 2013 (K13), maka harusnya proses pembelajaran yang dulunya biasa-biasa saja perlu ditingkatkan,

Pola pembelajaran yang bersifat hapalan seakan menjadi sebuah tradisi di beberapa sekolah, maka dari itu penulis beranggapan perlu adanya model pembelajaran yang tepat dengan melihat kondisi yang terjadi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu dibiasakan berpikir secara mandiri dengan adanya latihan dalam model pembelajaran yang akan diterapkan. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam pembelajaran PAI adalah model *Problem Based Learning*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare?
3. Apakah terdapat korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tingkat intensitas penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.
2. Mendeskripsikan tingkat kesulitan belajar PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.
3. Mengetahui korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah tentang korelasi antara penggunaan Model *Problem Based Learning* dengan kesulitan belajar PAI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran PAI .
 - b. Bagi Guru, sebagai bahan tambahan untuk pengembangan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.
 - c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 kota Parepare.

- d. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model *Problem Based Learning*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dalam mengetahui pengaruh model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI, peneliti mencari dan menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI yaitu:

1. Judul penelitian “Pengaruh metode *problem based learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMA PGRI Padangan Bojonegoro” yang ditulis oleh “Anis Thiasari”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA PGRI Padangan Bojonegoro. Kejenuhan dalam pelaksanaan belajar mengajar menjadi salah satu problem yang dihadapi siswa dalam pelajaran PAI yang cenderung monoton menyebabkan ngantuk. Mengatasi hal tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menarik dalam meningkatkan dan menumbuhkan rasa semangat belajar. Salah satu metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan metode *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. (2) keaktifan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung. (3) pengaruh metode *problem based learning* dalam membantu mengaktifkan kegiatan

belajar mengajar dikelas khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, Angket quotioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun kuantitatif yang diterapkan dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik korelasi product moment hasil peneltian menunjukkan bahwa menggunakan metode *problem based learning* bernilai baik dan efektif untuk diterapkan waktu pembelajaran dengan perhitungan 100% bila rata-rata 19 dikonsultasikan tabel presentase yaitu bernilai 79% dan berada pada rentang 65% - 84% kriteria penilaian tergolong baik dan siswa juga aktif ketika pembelajaran berlangsung dan pengaruhnya dapat dibuktikan dengan perhitungan rumus product moment pada taraf signifikansi 5% $r_o > r_t = 0,426 > 0,266$. Sedangkan dalam tariff 1% $r_o > r_t = 0,426 > 0,345$. Hipotesis alternative (H_a) yang penulis ajukan dapat diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Jadi terdapat adanya pengaruh metode *problem based learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA PGRI Padangan Bojonegoro.

2. Judul penelitian “Pengaruh penggunaan metode *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi berbakti dan taat pada orang tua dan guru: Penelitian pada siswa kelas IX SMPN 1 Jasinga Kabupaten Bogor” yang ditulis oleh “Hakim, Akmal”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya sikap berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang hanya menginginkan hasil yang instan dan cepat. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *problem based learning* secara keseluruhan siswa kelas IX SMPN 1 Jasinga, metode yang menekankan pembelajaran berbasis

permasalahan, dan permasalahannya diambil dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa dituntut untuk berpikir kritis yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pada saat pembelajaran. Siswa/i merespon baik akan dilaksanakannya metode pembelajaran ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penggunaan metode *problem based learning* pada pelajaran PAI dalam materi berbakti kepada orang tua dan guru. 2) kemampuan berpikir kritis pada siswa/i kelas IX di SMPN 1 Jasinga. 3) pengaruh pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir bahwa yang diteliti yaitu metode *problem based learning*, tata cara penggunaan metode tersebut, pengaruh dari metode PBL itu sendiri. Adapun tidak lupa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta indikator-indikator berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan angket analisis data kedua variabel menggunakan metode statistika yang terbagi menjadi dua pendekatan, yaitu pertama menggunakan pendekatan analisis parsial, serta menggunakan analisis korelasi. Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh data berikut: (1) hasil variabel X menunjukkan pada kategori kualifikasi positif, (2) hasil variabel Y menunjukkan pada kategori kualifikasi tinggi. (3) hasil hubungan antara variabel X dan Y memiliki nilai kelosi 0,542 angka tersebut termasuk kedalam kategori cukup kuat. Hipotesisnya diterima, yang artinya bahwa semakin baik tanggapan siswa terhadap penerapan metode *problem based learning* pada

saat pembelajaran, maka semakin tinggi juga pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa di SMPN 1 Jasinga Bogor.

3. Judul penelitian “Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains” yang ditulis oleh “Mely Cholifatul, Antonius Tri Widodo dan Kasmui”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain penelitian modified pretest-posttest group comparison design. Teknik sampling yang digunakan yaitu cluster random sampling. Dengan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 5 sebagai kelas kontrol. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji perbedaan dan rata-rata, analisis pengaruh antar variabel, dan penentuan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar dan keterampilan proses sains kelas eksperimen 89,68 dan 82,08 sedangkan kelas kontrol 81,76 dan 75,37. Analisis pengaruh antar variabel menghasilkan nilai koefisien biserial sebesar 0,59 untuk hasil belajar dan 0,44 untuk keterampilan proses sains. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan penerapan model *problem based learning* berkontribusi sebesar 35,00% terhadap hasil belajar dan 19,36% terhadap keterampilan proses sains. Hubungan antara keterampilan proses sains dan hasil belajar pada pembelajaran model *problem based learning* diperoleh sebesar 31,82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jepara pada materi hidrolisis garam.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

NO	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	<p>Pengaruh metode <i>problem based learning</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di sekolah SMA PGRI Padangan Bojonegoro</p> <p>Korelasi antara penggunaan model <i>problem based learning</i> terhadap kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare</p>	<p>Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu keaktifan belajar siswa</p> <p>Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu kesulitan Belajar PAI peserta didik</p>	<p>Terdapat pada variabel X nya yaitu mengenai model <i>problem based learning</i></p> <p>Terdapat pada variabel X nya yaitu mengenai model <i>problem based learning</i></p>
2	<p>Pengaruh penggunaan metode <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi berbakti dan taat orang tua dan guru</p> <p>Korelasi antara penggunaan model <i>problem based learning</i> terhadap kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare</p>	<p>Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu kemampuan berpikir kritis siswa</p> <p>Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu kesulitan Belajar PAI peseta didik</p>	<p>Terdapat pada Variabel X nya yaitu mengenai Model <i>Problem based learning</i></p> <p>Terdapat pada variabel X nya yaitu mengenai model <i>problem based learning</i></p>
3	<p>Pengaruh model <i>problem based learning</i> terhadap hasil belajar dan keterampilan</p>	<p>Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini</p>	<p>Terdapat pada Variabel X nya yaitu mengenai</p>

	<p>proses sains</p> <p>Korelasi antarapenggunaan model <i>problem based learning</i> terhadap kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare</p>	<p>variabel Y nya yaitu hasil belajar dan keterampilan proses sains</p> <p>Terdapat pada variabel Y nya pada penelitian ini variabel Y nya yaitu kesulitan Belajar PAI peseta didik</p>	<p>Model <i>Problem based learning</i></p> <p>Terdapat pada Variabel X nya yaitu mengenai Model <i>Problem based learning</i></p>
--	--	---	---

B. Tinjauan Teori

1. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. *Problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.⁶

⁶Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal DIDAKTIKA: 2020

Menurut Boud and Feletti dan Fogarty, mengemukakan bahwa, metode belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.⁷ Dari penjelasan sebelumnya terkait dengan metode pembelajaran, salah satu metode yang menjadi kajian dalam penelitian ini ialah model problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah.

Problem based learning tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kritis dan kreatif, waktu belajar yang meningkat, keterampilan komunikasi, kerja tim, adaptasi terhadap perubahan, dan evaluasi diri.⁸

Langkah pembelajaran pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahapan, yaitu diawali dengan pengajuan masalah dan diakhiri dengan presentasi karya siswa dan analisis pemecahan masalah. Lima tahap yang akan disajikan sebagai berikut :⁹

No	Tahapan	Aktivitas Guru
1	Masalah berpose	Mendistribusikan lembar kerja yang berisi masalah yang diajukan
2	Organisasi pembelajaran	Menetapkan masalah atau mendiskusikan masalah dengan siswa

⁷ Abuddin Nata, *"Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran"*. Jakarta : Kencana, 2014. h.24.

⁸ R. D. Anazifa and Djukri, *"Project- Based Learning and Problem- Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?," Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>.

⁹ Ahmad Kholiqul Amin et al., *"The Effectiveness of Mobile Blended Problem Based Learning on Mathematical Problem Solving," International Journal of Interactive Mobile Technologies* 15, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.17437>.

		Membimbing siswa untuk menganalisis masalah
3	Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Membimbing siswa secara berkelompok untuk menganalisis masalah (sesi brainstorming) Membimbing siswa secara berkelompok untuk merumuskan tujuan pembelajaran
4	Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya siswa	Membimbing siswa untuk mencermati hasil diskusi kelompok dalam forum diskusi kelas Kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi melalui presentasi kelas

b. Fungsi Model *Problem Based Learning*

Model problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah berfungsi membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalah dibawah petunjuk fasilitator. Dalam hal ini, peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru sementara pada pembelajaran tradisional,

peserta didik lebih perlakukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru.¹⁰

Pembelajaran berbasis masalah menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menemukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya yaitu:

- 1) Penyajian Masalah, *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah mengatur pembelajaran seputar pertanyaan dan isu-isu yang penting secara social dan sebenarnya signifikan bagi siswa. Menghindari jawaban yang sederhana, dan pertimbangkan banyak jawaban untuk solusi keadaan saat itu.
- 2) Menekankan pada keterkaitan interdisipliner, meskipun *problem based learning* difokuskan pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan di eksplorasi di putuskan telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat mengaudit masalah dari mata pelajaran yang berbeda.
- 3) Ujian yang benar, *problem based learning*, mengharapkan siswa untuk memimpin penyelidikan yang jujur untuk menemukan jawaban

¹⁰Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal DIDAKTIKA: 2020

yang nyata untuk masalah diselidiki. Mereka harus memeriksa dan mengkarakterisasi masalah, mendorong spekulasi, dan membuat perkiraan, mengumpulkan dan mengarahkan eksperimen (jika perlu), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan. Jelas, strategi permintaan yang digunakan bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

- 4) Menghasilkan produk dan menunjukkannya. *Problem based learning* mengharapkan siswa untuk menghasilkan produk tertentu sebagai karya nyata dan peragaan yang memperjelas atau mengatasi jenis penyelesaian masalah yang mereka temukan. Hasil dapat berupa rekaman diskusi, laporan, model aktual, rekaman atau program PC. Untuk membuat karya nyata dan pameran diatur oleh siswa untuk menunjukkan kepada teman-temannya apa yang mereka ketahui dan memberikan pilihan pada laporan makalah.
- 5) Usaha bersama, *problem based learning* digambarkan dengan siswa saling bekerja sama, sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Memanfaatkan upaya terkoordinasi ini untuk kolaborasi memberikan motivasi untuk terus-menerus mengambil bagian dalam tugas yang kompleks dan membangun kebebasan untuk berbagi permintaan dan wacana untuk menumbuhkan kemampuan social dan berpikir.¹¹

¹¹Novita Permata Sari, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*."

Adapun beberapa karakteristik dalam pelaksanaannya yang membedakannya dengan strategi yaitu:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspectives*)
4. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
9. Keterbukaan proses dalam pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
10. Pembelajaran berbasis masalah evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.¹²

¹² Rusman, “*Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*”. Jakarta : Rajawali, 2018. h.17.

d. Manfaat Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah memiliki manfaat yaitu:

- 1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar.

Fokus pembelajaran yang diangkat dalam *problem based learning* lebih dekat dengan konteks praktiknya, suatu pengetahuan apabila sumbernya berdasar pada konteks kehidupan nyata maka seseorang yang mempelajarinya akan lebih mudah mengingat, misalnya saja kita akan lebih cepat mengingat nomor pin ketika berada langsung di ATM ketimbang di tempat lain, Karena pada konteks yang dekat, kerja otak akan lebih analisis menanyakan pertanyaan menyelidik (*deep learning*) sehingga menimbulkan suatu kesan yang dalam.

- 2) Meningkatkan focus pada pengetahuan yang relevan.

Banyak kritik dalam dunia pendidikan bahwa apa yang diajarkan dikelas jauh dari apa yang terjadi dalam praktiknya. *Problem based learning* yang baik mencoba mengatasi menutupi tersebut. Dengan kemampuan pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, peserta didik akan merasakan lebih baik operasinya dilapangan.

- 3) Mendorong untuk berfikir.

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk berfikir mencari pemecahan masalah yang diangkat dan hal tersebut tidak dilakukan secara praktis, melainkan dengan kritis, dan reflektif. Dengan itu maka kemampuan nalar atau cara berfikir peserta didik dapat terlatih.

- 4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social.

Pelaksanaan Problem based learning yang diorganisasikan dengan pembentukan kelompok kecil dapat mendorong terjadinya pengembangan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial. Peserta didik diharapkan memahami peranannya dalam kelompok, menerima pandangan orang lain, dan merasakan pengalaman kepemimpinan. Hal ini terkait dengan pengembangan keterampilan interpersonal.

5) Membangun kecakapan belajar

Peserta didik perlu dibiasakan belajar terus menerus. Ilmu dan keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apapun bidang pekerjaannya. Jadi mereka harus mengembangkan kemampuan untuk belajar. Dengan struktur masalah yang agak mengembang, dan dengan tuntunan mencari sendiri pengetahuan yang relevan maka manfaat ini dapat terlatih.

6) Memotivasi peserta didik

Tentu saja setiap strategi pembelajaran di rumuskan dengan tujuan memotivasi atau menarik minat peserta didik dengan problem based learning maka pendidik berpeluang untuk membangkitkan minat dengan menghadirkan permasalahan yang menarik dan memfasilitasi prosesnya dengan baik dan menyenangkan.¹³

e. Tahapan Dalam Implementasi Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tahapan yaitu:

¹³Taufik Amir, "*Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*",(Cet. 2; Jakarta: Kencana , 2009), h.27.

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
2. Merumuskan masalah
3. Menganalisis masalah
4. Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (diluar diskusi kelompok)
7. Mensintesa (menggabungkan) dari menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.¹⁴

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan dari pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁵

Kesulitan belajar di sekolah bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran. Dengan

¹⁴Taufik Amir, "Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan". (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2009), h.28.

¹⁵ Muhibin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru." (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet VIII. h.12.

demikian, pengertian kesulitan belajar di sini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Jadi, kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.¹⁶

b. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Adapun gejala kesulitan belajar dapat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar,yaitu:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai kurang dan tidak sesuai dengan harapan.
- 3) Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menentang, berpura-pura, masa bodoh dan berdusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik di luar maupun di dalam

¹⁶ Alisuf Sabri, "*Psikolog pendidikan*", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007),Cet.Ke-3.h.14.

kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur belajar dan kurang percaya diri.

- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain, menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

¹⁷ Kadeni, "Peran Guru Dalam Membantu Kesulitan Belajar", (Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2003), Volume 5 no. 1, Edisi April

Selanjutnya, Muhibin Syah dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar, menjelaskan bahwa, secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yaitu:¹⁸

- a) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa meliputi kurang mampu psiko-psiko siswa yakni:
 1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa.
 2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).
- b) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:
 1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 2. Lingkungan masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.

¹⁸ Muhibin Syah, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-9. h.17.

3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

d. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

- 1) Mengajak siswa untuk aktif saat proses pembelajaran
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Jangan belajar sambil bermain handphone
- 4) Menemani anak belajar
- 5) Mengadakan belajar kelompok
- 6) Memberikan pujian
- 7) Berhenti membandingkan anak dengan anak lainnya¹⁹

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan KMA Tahun 2011 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengenalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari upaya memperdalam Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan BSNP.²⁰

¹⁹ Fitriyani Maghfiroh, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa”, (Jurnal Ilmiah PGMI, 2019), Cet. Ke-11. h.19

²⁰ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, “Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah”, h. 54.

Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam memiliki artian bahwa bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran Agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dania dan akhirat.

Menurut Zakiyah Drajat tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya berbangsa dan bernegara.²¹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselaran dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 89.

- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Secara garis besar bahwa dapat dikatakan pengajaran pendidikan Agama Islam di sekolah mulai dari kelas 1, 2, dan 3 mempunyai target antara lain:

- 1) Siswa taat beribadah, berzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.
- 2) Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan makna, terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
- 4) Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat dari proses pembelajaran.²²

Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah keseluruhan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup tujuh unsur pokok: Al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam) dimana ketujuh unsur ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungannya (*Hablum Minallah wa Hablum Minannas*).²³

Adapun aspek Pendidikan Agama Islam pada SMA/SMK meliputi:

²² Abd Aziz, *Orientasi Sstem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 49.

²³ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 21.

- 1) Al-Qur'an/Hadis
- 2) Keimanan
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih/Ibadah
- 5) Tarikh dan kebudayaan islam.²⁴

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk dapat menserasikan, melarasakna dan menyeimbangkan antra Iman, Islam dan Ihsan.

C. Kerangka Pikir

Pedoman penulisan karya ilmiah (*makalah dan skripsi*) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dikemukakan bahwa:

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami.²⁵

Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa:

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁶

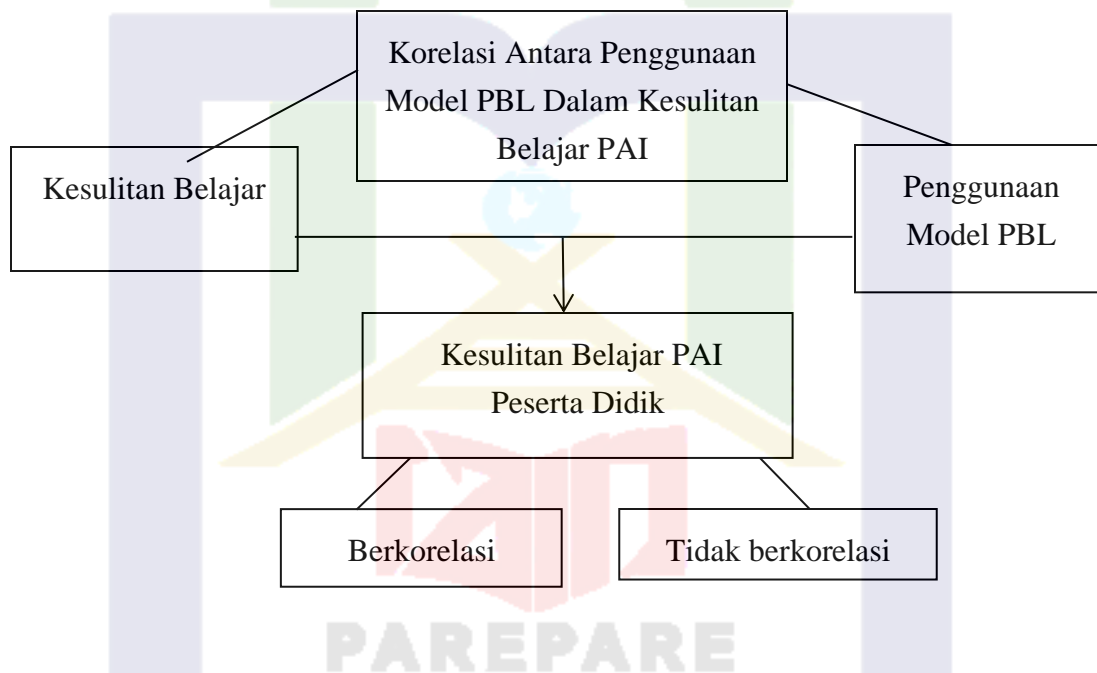
Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka pikir merupakan penjelasan dari variabel yang secara koheren atau

²⁴ Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 40.

²⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2020), h. 26.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

berhubungan dan digambarkan dalam bentuk skema atau bagan yang bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi. Penulis menggambarkan tentang korelasi penggunaan model problem based learning dalam mengatasi kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare. Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



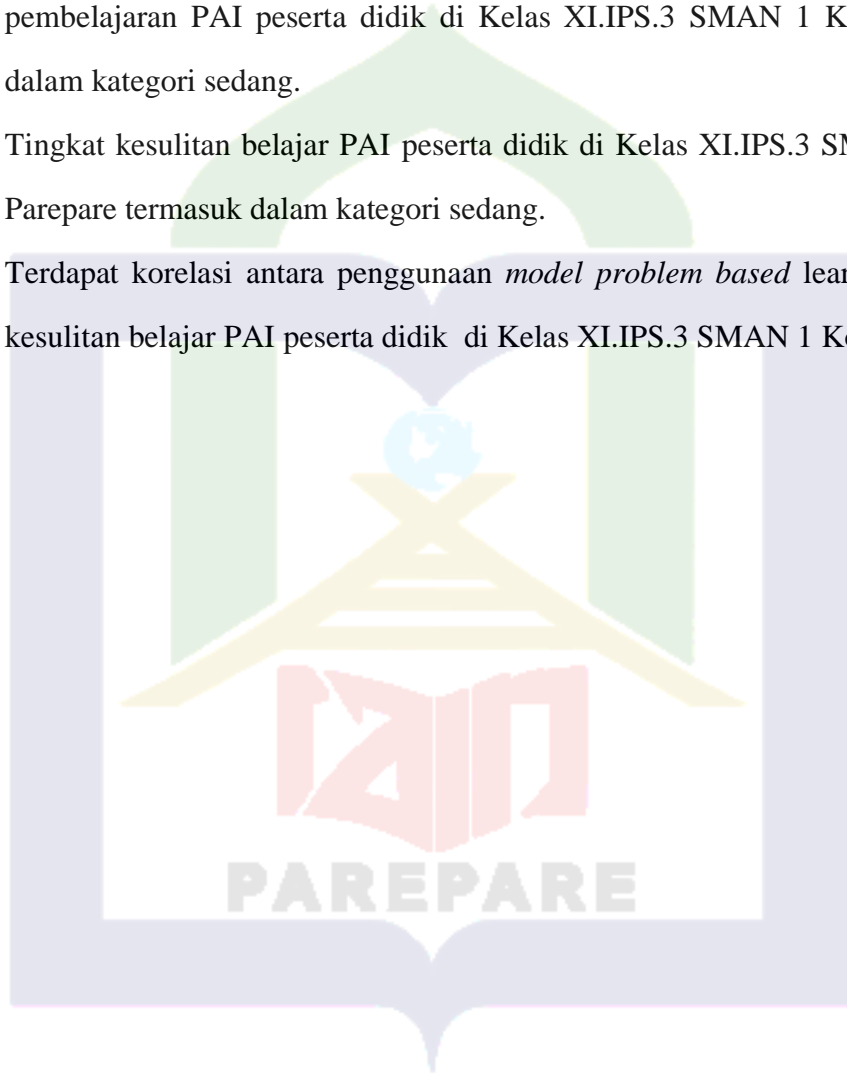
D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian.²⁷

²⁷Iqbal Hasan, *Analisis data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 31.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare dalam kategori sedang.
2. Tingkat kesulitan belajar PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare termasuk dalam kategori sedang.
3. Terdapat korelasi antara penggunaan *model problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

1. Variabel metode problem based learning (Independent Variabel) yang ditandai dengan simbol X
2. Variabel kesulitan belajar PAI peserta didik (Dependent Variabel) yang ditandai dengan simbol Y

Adapun Desain Penelitian Sebagai Berikut;



Keterangan :

X : Model Problem Based Learning

Y : Kesulitan Belajar PAI

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan desain korelasi. Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur data

menggunakan angka-angka. Dengan tujuannya menyajikan statistik, keterkaitan atau uraian. Metode penelitian di mana populasi, sampel, data dipela jari dan dikumpulkan dengan memakai alat penelitian serta menganalisis data dengan uji hipotesis yang sudah diterapkan.²⁸ Adapun jenis penelitian *Feld Research* adalah jenis penelitian lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas SMAN 1 Kota Parepare

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian memiliki durasi waktu atau berlangsung sekitar dua bulan demi mendapatkan data yang diinginkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan area keseluruhan yang tebagi dari subyek /objek yang mempunyai ciri serta karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti demi tujuan penelitian dan konklusi selanjutnya.²⁹ Untuk mengkaji status populasi penelitian ini, penulis terlebih dahulu memberikan wawasan berdasarkan pendapat para ahli. Sugiyono mengatakan bahwa teori populasi adalah domain

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015). h. 11

keseluruhan yang terbagi dari objek/benda dengan mutu dan ciri tertentu yang menurut penulis diteliti dan disimpulkan.³⁰

Setelah melakukan survei maka penulis menetapkan seluruh peserta didik di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare menjadi populasi dalam penelitian ini. Berikut populasi penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data populasi peserta didik kelas XI.IPS.3 di SMAN 1 Kota Parepare

Siswa	Jumlah
Laki-laki	17
Perempuan	18
Total	35

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi. Apabila jumlah responden kurang 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Karena penelitian ini populasi kurang dari 100 maka menggunakan sampel jenuh yakni, mengambil semua jumlah populasi.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data adalah seperangkat komponen yang melaporkan status subjek studi. Informasi dapat berupa bilangan atau angka, dan informasi juga bisa berbentuk

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2015.

kalimat yang mengandung makna. Untuk memperoleh data yang anda butuhkan, anda memerlukan alat untuk mendapatkannya, dan itu disebut alat penelitian.

Metode pengumpulan data mengumpulkan data yang digunakan yaitu Angket. Angket ialah cara mengumpulkan data dimana peneliti memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang dapat mereka selesaikan secara objektif, diikuti dengan beberapa jawaban alternatif.³¹ “*Questionnaire items can be relatively closed or open ended.*”³² Terjemahnya, item dalam kuesioner bisa relatif, tertutup atau terbuka.

Setelah mengumpulkan data secara keseluruhan, tindakan selanjutnya yaitu pengolahan data menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Editing merupakan memeriksa hasil jawaban dari responden agar mengetahui apakah data-data secara keseluruhan sudah terkumpul.
2. Coding yang mengelompokkan dengan langkah memilah hasil jawaban responden sesuai dengan pernyataan yang disebar oleh penulis.

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul Skripsi yakni: “korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare”. Definisi operasional dari variabel yang ada dalam pikiran penulis adalah memiliki pengetahuan yang lebih jelas tentang konsep dasar penulisan, yang tidak mengesampingkan kemungkinan berbagai interpretasi, serta

³¹Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

³²David Nunan, *Research Methods in Language Learning* (Australia: Cambridge University Press, 1992).

pengetahuan dan pemahaman tentang kerangka dasar, serta interpretasi pengembangan dan diskusi selanjutnya.

1. Penggunaan model *problem based learning* yang dimaksud dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Problem Based Learning merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik
2. Kesulitan belajar PAI adalah kesukaran siswa dalam menunjukkan hasil belajar sesuai yang diharapkan sehingga hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dengan mengacu pada gejala-gejala kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai dalam menghimpun data.

Adapun instrumen penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi
 - b. Angket (*Questioner*)
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
 - a. Problem Based Learning (X)

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian Problem Based Learning (X)

Variabel	Indikator	Item
Problem Based Learning	Penyajian Masalah	2, 3, 5, 11, 13, 15
	Berfikir Kritis	8, 16, 19
	Mengembangkan Pengetahuan yang baru	1, 6, 12, 14, 17, 18
	Meningkatkan Hasil Belajar	4, 7, 20, 10

b. Mengatasi kesulitan belajar siswa (Y)

Tabel.3.3 Kisi-kisi instrument penelitian upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik (Y)

Variabel	Indikator	Item
Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Peningkatan Minat dan motivasi	7, 12,13,16, 18, 19, 20
	Keseimbangan antara usaha dan hasil	1, 5, 6
	Waktu Pembelajaran	8,10, 11
	Tingkah laku	3,9,17,15
	Sikap emosional	2, 4, 14

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Instrumen

a. Uji Validitas Data

Uji validasi difungsikan agar mengetahui suatu kuesioner valid atau tidaknya. Suatu angket dapat dinyatakan valid jika pernyataan angket

tersebut dapat mengkaji hal yang ingin dihitung.³³ Adapun cara melakukan pengukuran validitas antara lain sebagai berikut:

Korelasi dengan skor pernyataan dan komposisi keseluruhan atau skor variabel, terhadap hipotesa:

H_a = Skor butir pernyataan berhubungan negatif dengan total skor konstruk.

H_o = Skor butir pertanyaan berhubungan positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan untuk membandingkan nilai korelasi r_{hitung} pada $df = nk$ terhadap nilai hitung r_{tabel} , nilai n yaitu total sampel dan nilai k ialah total konstruksi. Suatu item atau pernyataan dianggap valid jika r_{hitung} (untuk r , setiap item bisa dilihat pada tabel total korelasi item yang disesuaikan lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif.

- 1) Mengukur korelasi dengan skor setiap butir pernyataan dengan skor total menggunakan aplikasi SPSS.
- 2) Uji analisis faktor, dipakai dalam menguji validitas indikator q1-q10 yang dipakai agar menyampaikan faktor atau konstruk dan variabel, sehingga mempunyai nilai *loading* faktor yang tinggi.

Uji validitas digunakan peneliti yaitu validitas statistik dan konstruk. Pendapat ahli dapat difungsikan untuk menulis tes kelayakan. Dalam hal ini, setelah mengkonfigurasi perangkat dalam kaitannya dengan aspek yang akan diukur, para ahli mendiskusikan pendapat tentang perangkat yang disiapkan

³³Masrukhin, *Statistik Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008). h. 17

berdasarkan teori.³⁴ Kriteria pengujian validitas dengan menggunakan rumus *product moment* ialah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.³⁵ Juga bisa dilakukan pengujian dengan memakai alat bantu IBM Statistik SPSS 25. Dengan persyaratan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan dapat dikatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i \cdot y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Nilai item pertanyaan ke-i

y_i = "Total seluruh skor item pertanyaan

n = "Banyaknya responden

Pada uji validitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic, data akan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai dari r tabel, atau bila nilai sig tailed $< 0,05$ maka instrumen bisa dikatakan valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $df=N-2$, dimana N adalah Jumlah responden uji coba.

Pada penelitian ini, total responden uji coba yang digunakan adalah sebanyak 30 responden uji coba sehingga nilai $df=30-2 = 28$, sehingga nilai r_{tabel} pada $df=28$ adalah 0,361.

³⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 14

³⁵Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Banten: Prenada Media Group, 2013). h. 20

1) Hasil uji validitas angket pada Variabel X (Model Problem Based Learning) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X (Model Problem Based Learning)

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,526	0,361	Valid
2	0,547	0,361	Valid
3	0,395	0,361	Valid
4	-0,491	0,361	Tidak Valid
5	0,571	0,361	Valid
6	0,703	0,361	Valid
7	0,284	0,361	Tidak Valid
8	0,864	0,361	Valid
9	0,055	0,361	Tidak Valid
10	0,537	0,361	Valid
11	0,449	0,361	Valid
12	0,254	0,361	Tidak Valid
13	0,067	0,361	Tidak Valid
14	0,746	0,361	Valid
15	0,431	0,361	Valid
16	0,779	0,361	Valid
17	0,805	0,361	Valid
18	0,449	0,361	Valid
19	0,556	0,361	Valid
20	0,589	0,361	Valid

Berdasarkan uji validitas diatas, diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan pada angket variabel X (Model Problem Based Learning) terdapat 5 item yang tidak

valid dan 15 item valid. Item pernyataan yang valid akan dilanjutkan pada uji reliabilitas dan penelitian. Adapun item yang tidak valid akan dibuang.

2) Hasil uji validitas angket pada Variabel Y (kesulitan belajar PAI) dapat dilihat pada table berikut.

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,593	0,361	Valid
2	0,729	0,361	Valid
3	0,103	0,361	Tidak Valid
4	0,368	0,361	Valid
5	0,636	0,361	Valid
6	0,432	0,361	Valid
7	0,655	0,361	Valid
8	0,595	0,361	Valid
9	0,779	0,361	Valid
10	0,174	0,361	Tidak Valid
11	0,431	0,361	Valid
12	0,196	0,361	Tidak Valid
13	0,257	0,361	Tidak Valid
14	0,588	0,361	Valid
15	0,375	0,361	Valid
16	0,694	0,361	Valid
17	0,540	0,361	Valid
18	0,529	0,361	Valid
19	0,186	0,361	Tidak Valid
20	0,507	0,361	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas yaitu alat ukur angket yang mewujudkan item dari suatu konstruk atau variabel. Pertanyaan dianggap reliabel jika respon individu terhadap fakta terkadang stabil atau konsisten.³⁶ Untuk melakukan uji reliabilitas bisa memakai program SPSS yang menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji statistik *Alpha Cronbach*, suatu alat dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh selama sistem pengujian adalah $> 0,60$. Sebaliknya, jika *Cronbach's alpha* didapatkan memiliki koefisien yang lebih kecil, $< 0,6$ tidak reliabel.³⁷

Keterangan:

r_i = Nilai Koefisien *alfa-Cronbach*

K = Banyaknya item instrumen yang valid S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

Dengan:

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

JK_i = Total kuadrat item

JK_s = Total kuadrat subjek

X_t = Total skor item pernyataan yang valid.

³⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial*. (Kudus: Media Ilmu Press, 2008). h. 16

³⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. h. 21

- 1). Hasil Uji Realibilitas angket pada Variabel X (Model Problem Based Learning) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Angket Variabel X (Model Problem Based Learning)

Reliability Statistics X	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	20

- 2). Hasil Uji Realibilitas angket pada Variabel Y (Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar PAI) dapat dilihat pada table berikut.

Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	20

G. Teknik Analisis Data

Prosedur yang dipakai dalam menganalisis data output penelitian ini antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dirancang agar menguraikan atau memberikan deskripsi tentang apa yang sedang dipelajari dengan menggunakan data sampel atau populasi. Statistik deskriptif ini menyajikan kepada anda tabel umum dan metode penyajian data sebagai distribusi frekuensi, garis dan histogram, diagram lingkaran, deskripsi grup melalui mode, dan varians grup melalui median, mean, dan rentang serta deviasi

standar.³⁸ “*Descriptive statistic are used to describe the main features of a collection of data in quantitative terms.*”³⁹ Terjemahnya, statistik deskriptif dipakai agar mendeskripsikan ciri pokok dari kelompok data pada metode kuantitatif.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode analisis yang dipakai untuk sampai pada penalaran atau data dalam penelitian ini. Hal tersebut harus diverifikasi melalui korelasi *product moment* dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Hal ini dilaksanakan agar mengetahui apakah terdapat korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis adalah penguraian data penelitian menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan data yang ada maksud agar mengetahui penyaluran data. Teknik pengujian yang bisa dipakai yaitu uji normalitas, linieritas, heteroskedasitas, autokorelasi dan multikolinieritas data.⁴⁰ Pada penelitian ini, penulis memakai uji asumsi klasik yang dikolaborasi dengan metode uji normalitas dan linieritas data agar mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak.

³⁸Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cet.3 (Bandung : Alfabeta, 2002). h. 20

³⁹Cream101 Texbook Reviews (Contat Teacnologies inc, 2014). h. 23

⁴⁰Masrukhin, *Statistik Inferensial*. (Kudus: Media Ilmu Press, 2008). h. 17

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipakai agar mengetahui sebaran data, apakah data yang terkumpul merupakan data berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini mempengaruhi analisis hipotesis, dan apabila data berdistribusi normal maka yang digunakan analisis parametrik, tetapi Jika data tidak berdistribusi normal, digunakan yang analisis non parametrik. Teknik yang digunakan antara lain:

a) Test statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness

Statistik yang digunakan untuk menetapkan apakah distribusi kasus bias atau kasus hidup normal. Jika ekor diperpanjang ke kanan, itu dianggap jinak, dan di SPSS, strabismus sekitar 1 dianggap normal. Kurtosis adalah metode yang digunakan untuk menentukan ketinggian kurva, dan jika SPSS memiliki kurtosis sekitar 3, distribusi dianggap normal.⁴¹

b) Test statistik berdasarkan test of normality

Uji normalitas data memakai uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika data signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan nilai signifikansi $< 0,05$, data tidak terdistribusi normal.⁴²

2) Uji Linearitas Data

Uji linieritas adalah kondisi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linear dengan rentang variabel bebas yang ditentukan. Pada uji linieritas bisa dilakukan beberapa cara anantara lain:

⁴¹Masrukhin, *Statistik Inferensial*. Kudus : (Media Ilmu Press, 2008). h. 16

⁴²Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer edisi 2* (Kudus: Media Ilmu Press, 2007). hal. 24

a) Membandingkan $F_{reg \text{ hitung}}$ dan $F_{reg \text{ table}}$

Uji linieritas yaitu pengujian terhadap rumusan H_0 (hipotesis nully) misalnya:

H_0 = Hubungan arah regresi tidak berarti melawan korelasi regresi berarti.

H_0 = Regresi linier melawan regresi tidak linier.

Untuk menetapkan apakah setiap variabel independen yang merupakan prediktor memiliki hubungan linier dengan variabel dependen. Pengujian ini diperlukan untuk menentukan bentuk regresi linier. Apakah bentuknya linier atau tidak linier (parabola kubik, parabola kuadrat, eksponensial, *geometris*, model *Gompertz*, hiperbola dan logistik). Pada taraf signifikansi 5%, $db = 1$ dibandingkan dengan $nk = 1$ dihitung dengan rumus antara lain:

$$F_{reg} = \frac{R_{ku}}{R_{krku}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Nilai F untuk garis regresi

R_{ku} = Rerata jumlah kuadrat keuntungan

R_{krku} = Rerata kuadrat residu

Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) adalah hubungannya linier. dan

sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}) adalah hubungannya tidak linier. Dimana F_{hitung} , nilai didapat dari proses perhitungan dan F_{tabel} , nilai diperoleh dari tabel.

b) Uji linieritas data dengan Scatter Plot

Uji linieritas dapat dilihat sebagai sebar (searchplot) yang dipakai untuk mendeteksi outlier data dengan menambahkan regresi linear. Sehingga, scatterplot hanya menunjukkan hubungan antara dua variabel, dan jika ada lebih dari satu data, validasi data dilakukan secara berpasangan untuk setiap data.

Kriterianya antara lain:

- (1) Jika pada grafik mengarah ke kiri atas, maka data tidak linier
- (2) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data linier.⁴³

b. Uji Hipotesis

a) Analisis Korelasi

Korelasi merupakan suatu model analisis untuk mencari tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang mencoba untuk menentukan sejauh mana persamaan tidak linier atau linier menggambarkan hubungan antara variabel.⁴⁴ Analisis korelasi yang memuat lebih dari dua variabel disebut analisis korelasi linear berganda

⁴³ Masrukhin, *Statistik Inferensial*. Kudus : (Media Ilmu Press, 2008. H). 18.

⁴⁴Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi*. (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2009). h. 24.

(*multiple linear correlation*), sedangkan yang memuat dua variabel X dan Y disebut analisis korelasi sederhana (*simple linear correlation*).

Menganalisis korelasi antar variabel dalam berbagai jenis hubungan, yaitu hubungan kausal adalah korelasi antara dua atau lebih variabel yang mempengaruhinya. Hubungan simetris merupakan korelasi yang menggambarkan sifat yang sama antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak menampilkan sebab, akibat, atau pengaruh satu sama lain. Dan hubungan interaksi adalah korelasi antara dua atau lebih variabel yang saling berinteraksi dengan posisi variabel X dan Y bisa ditukar.

b) Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana merupakan bentuk analisis yang dipakai untuk memprediksi harapan masa yang akan datang sesuai data sejarah atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴⁵ Regresi linier terdiri dari dua macam: regresi linier berganda dan regresi linier sederhana. Regresi linier berganda dipakai untuk satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (variabel bebas). Regresi linier sederhana dipakai untuk satu variabel independen dan satu variabel dependen. Linearitas diuji menggunakan SPSS 20. Aplikasi Statistik IMB. Adapun kriteria pengujiannya bahwa jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_1 diterima.

⁴⁵Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif ; Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2014). h. 26

c) Statistik Inferensial

a) Pengujian Hipotesis

Penelitian tentang korelasi antara penggunaan model problem based learning dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

Hipotesis (H_0): Tidak terdapat korelasi antara penggunaan model problem based learning dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

Hipotesis (H_1): Terdapat korelasi antara penggunaan model problem based learning dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

Atau

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Pengujian hipotesis penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model problem based learning dalam mengatasi kesulitan belajar PAI dengan memakai rumus regresi linear sederhana agar memudahkan melaksanakan penelitian, penulis menggunakan aplikasi IMB Statistisk SPSS versi 20. Berikut kriteria pengujian antara lain:

b) Menentukan nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of case*

$\sum XY$ = total hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = total semua skor X

$\sum Y$ = total semua skor Y

Dengan kriteria pengujian bahwa jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%. Pengambilan kesimpulan menggunakan rumus di atas ialah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dikemukakan dengan berdasarkan teknik analisis deskriptif dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistic. Deskripsi hasil penelitian ini meliputi mean, standar deviasi dan varians. Dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas terkait hasil penelitian, maka akan disertakan table distribusi frekuensi yang kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk histogram.

1. Tingkat Intensitas Penggunaan Model *Problem Basic Learning* Terhadap Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare

Berdasarkan analisis deskriptif skor total *problem based leaning* yang berjumlah 35 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 54,77, standar deviasi 5,526 variansi 30,534, skor total minimum 38 dan total maksimum sebesar 66.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif *Problem Based Learning*

Statistics		
Problem Based Learning		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		54.77
Std. Error of Mean		0.934
Median		56.00
Mode		58
Std. Deviation		5.526
Variance		30.534

Skewness	-0.880
Std. Error of Skewness	0.398
Kurtosis	2.490
Std. Error of Kurtosis	0.778
Range	28
Minimum	38
Maximum	66
Sum	1917

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.2 hingga 4.17.

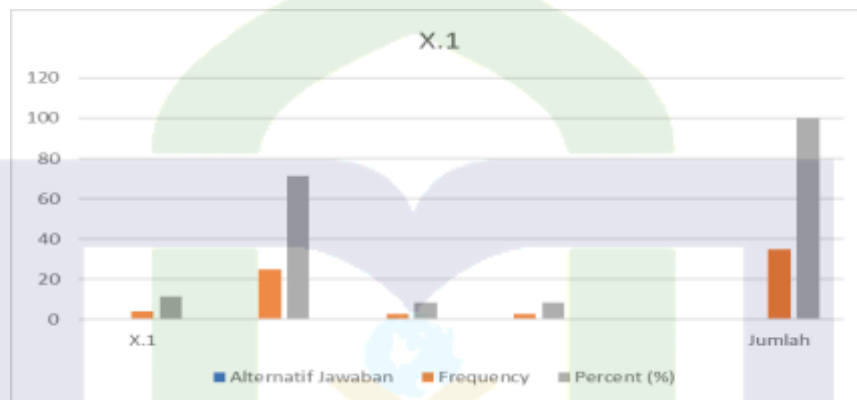
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Item X.1

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
T a b e l 1	Sangat Setuju	4	11,4
	Setuju	25	71,4
	Kurang Setuju	3	8,6
	Tidak Setuju	3	8,6
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

4.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 1 bahwa “Model pembelajaran *problem based learnig* membantu saya dalam memahami materi”, terdapat 4 responden atau 11,4% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 25 responden

atau 71,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram item X.1

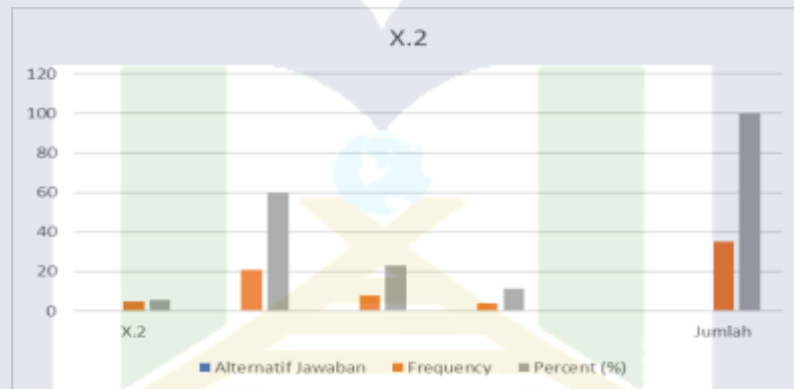
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Item X.2

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.2	Sangat Setuju	5	5,7
	Setuju	21	60,0
	Kurang Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	4	11,4
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

4.3 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada

pernyataan 2 bahwa “Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* telah sesuai dengan materi yang diajarkan”, terdapat 2 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 21 responden atau 60% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



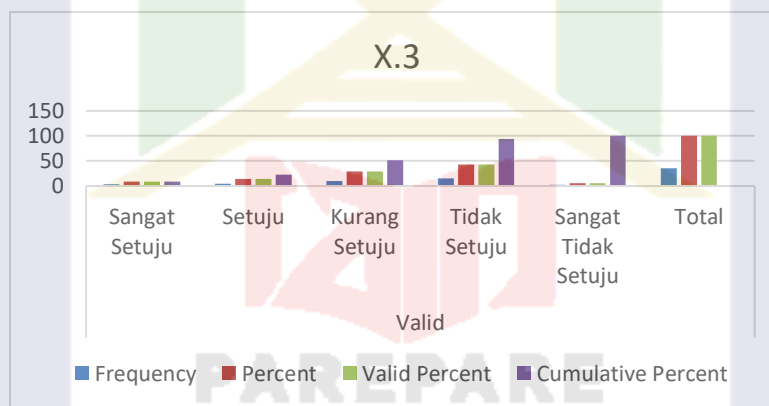
Gambar 4.2 Histogram item X.2

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Item X.3

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
T a b e r	Sangat Setuju	3	8,6
	Setuju	5	14,3
	Kurang Setuju	10	28,6
	Tidak Setuju	15	42,9
	Sangat Tidak Setuju	2	5,7
Jumlah		35	100

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

4.4 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 3 bahwa “Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan model *problem based learning*”, terdapat 3 responden atau 8,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 5 responden atau 14,3% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 10 responden atau 28,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 15 responden atau 42,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.3 Histogram item X.3

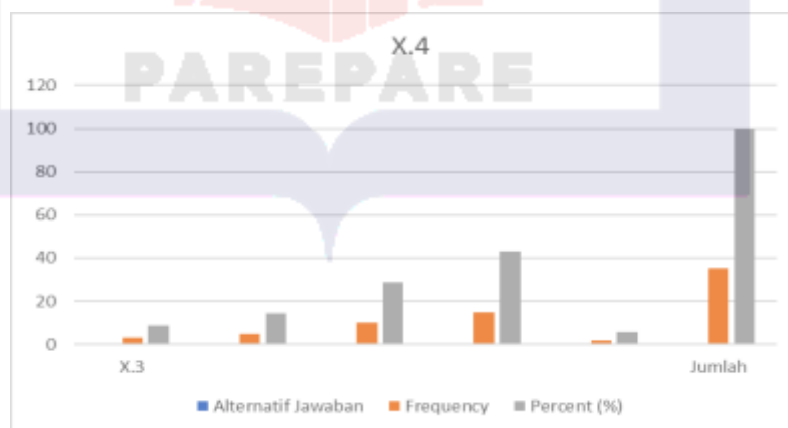
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Item X.4

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.4	Sangat Setuju	3	8,6
	Setuju	5	14,3

	Kurang Setuju	10	28,6
	Tidak Setuju	15	42,9
	Sangat Tidak Setuju	2	5,7
Jumlah		35	100

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 4 bahwa “Model pembelajaran *problem based learning* adalah model yang variatif”, terdapat 3 responden atau 8,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 5 responden atau 14,3% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 10 responden atau 28,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 15 responden atau 42,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



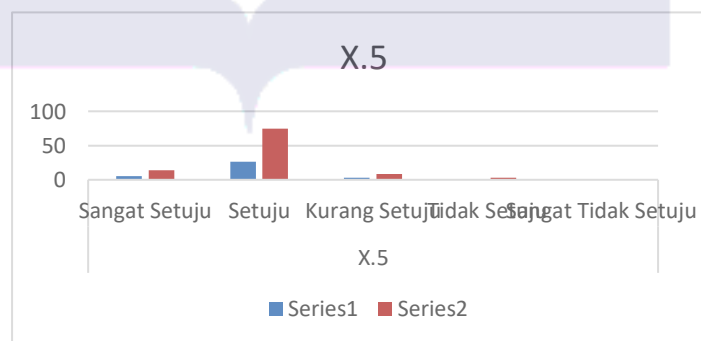
Gambar 4.4 Histogram item X.4

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Item X.5

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.5	Sangat Setuju	5	14,3
	Setuju	26	74,3
	Kurang Setuju	3	8,6
	Tidak Setuju	1	2,9
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 5 bahwa “Belajar menggunakan *problem based learning* membuat saya merasa termotivasi”, terdapat 5 responden atau 14,3% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 26 responden atau 74,3% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



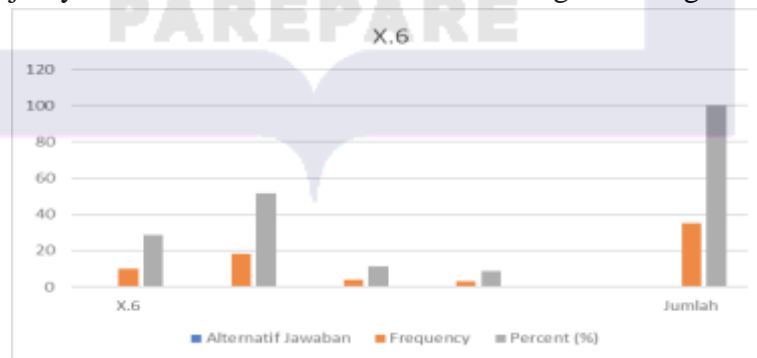
Gambar 4.5 Histogram item X.5

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Item X.6

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.6	Sangat Setuju	10	28,6
	Setuju	18	51,4
	Kurang Setuju	4	11,4
	Tidak Setuju	3	8,6
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 6 bahwa “Belajar menggunakan problem based learning lebih menarik untuk dipelajari”, terdapat 10 responden atau 28,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 18 responden atau 51,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



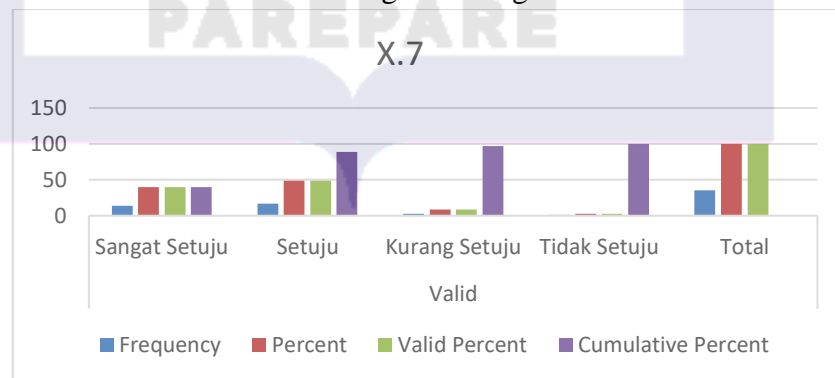
Gambar 4.6 Histogram item X.6

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Item X.7

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.7	Sangat Setuju	14	40,0
	Setuju	17	48,6
	Kurang Setuju	3	8,6
	Tidak Setuju	1	2,9
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 7 bahwa “Saya lebih suka kalau guru mengajar dengan bercerita”, terdapat 14 responden atau 40,0% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 17 responden atau 48,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



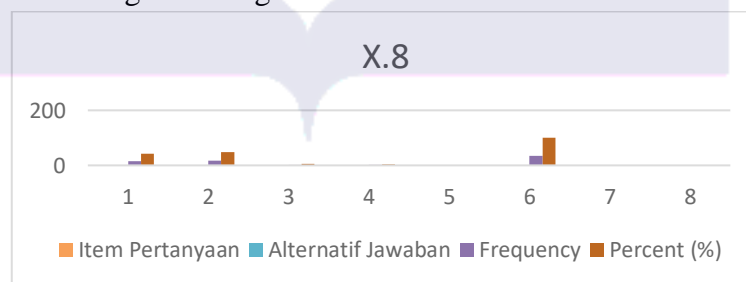
Gambar 4.7 Histogram item X.7

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Item X.8

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.8	Sangat Setuju	15	42,9
	Setuju	17	48,6
	Kurang Setuju	2	5,7
	Tidak Setuju	1	2,9
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 8 bahwa “Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan problem based learning”, terdapat 15 responden atau 42,9% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 17 responden atau 48,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,2% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



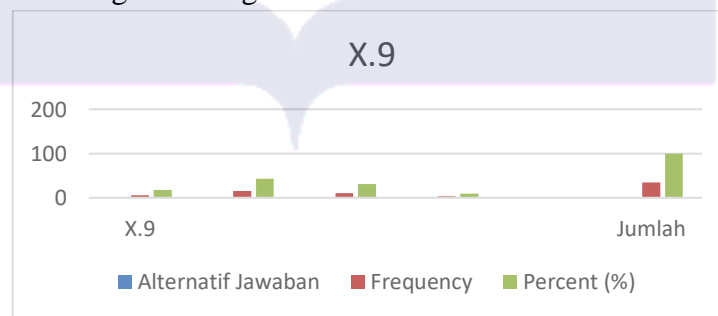
Gambar 4.8 Histogram item X.8

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Item X.9

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.9	Sangat Setuju	6	17,1
	Setuju	15	42,9
	Kurang Setuju	11	31,4
	Tidak Setuju	3	8,6
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data : Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 9 bahwa “Pengetahuan saya bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning”, terdapat 6 responden atau 17,1% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 15 responden atau 42,9% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 11 responden atau 31,4% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



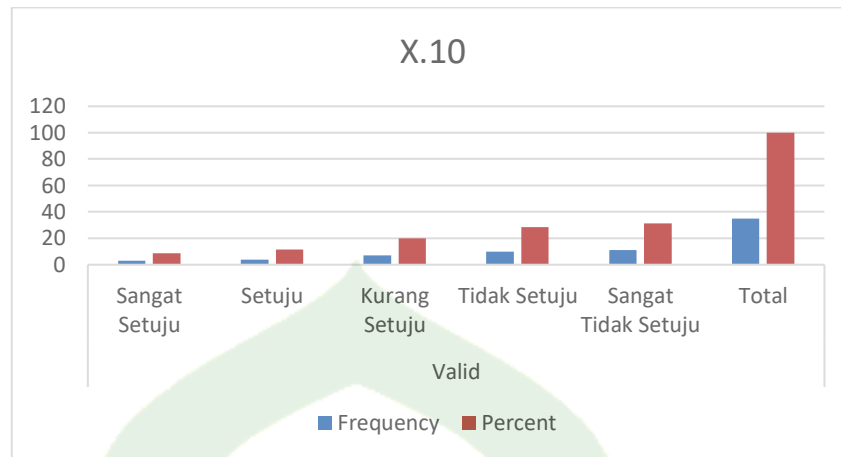
Gambar 4.9 Histogram item X.9

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Item X.10

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.10	Sangat Setuju	3	8,6
	Setuju	4	11,4
	Kurang Setuju	7	20,0
	Tidak Setuju	10	28,6
	Sangat Tidak Setuju	11	31,4
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 10 bahwa “Saya merasa materi-materi yang mengandung konflik itu tidak penting dan membingungkan”, terdapat 3 responden atau 8,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 7 responden atau 20,0% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 10 responden atau 28,6% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 11 responden atau 31,4% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.10 Histogram item X.10

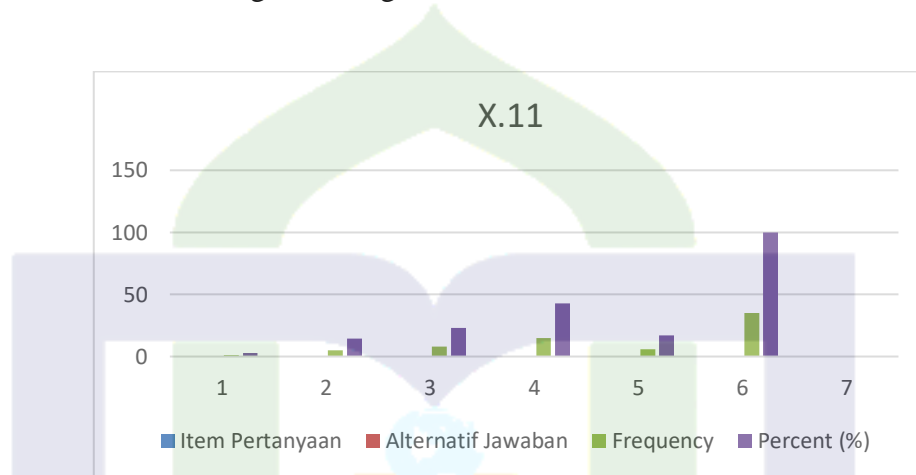
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi X.11

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.11	Sangat Setuju	1	2,9
	Setuju	5	14,3
	Kurang Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	15	42,9
	Sangat Tidak Setuju	6	17,1
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 11 bahwa “Belajar menggunakan *problem based learning* melatih saya untuk mengemukakan pendapat”, terdapat 1 responden atau 2,9% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 5 responden atau 14,3% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan,

15 responden atau 42,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 6 responden atau 17,1% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.11 Histogram item X.11

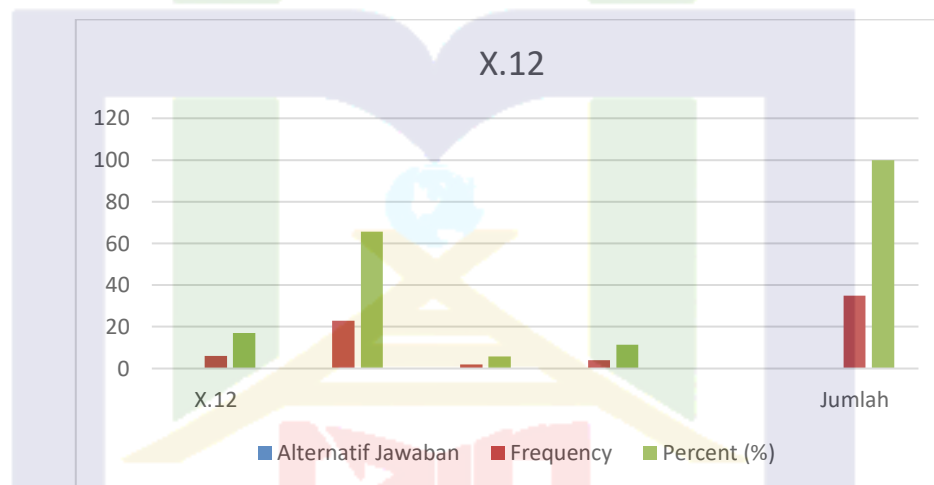
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi X.12

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.12	Sangat Setuju	6	17,1
	Setuju	23	65,7
	Kurang Setuju	2	5,7
	Tidak Setuju	4	11,4
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 12 bahwa “Penggunaan *problem based learning* membuat

pembelajaran lebih bermakna”, terdapat 6 responden atau 17,1% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 23 responden atau 65,7% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



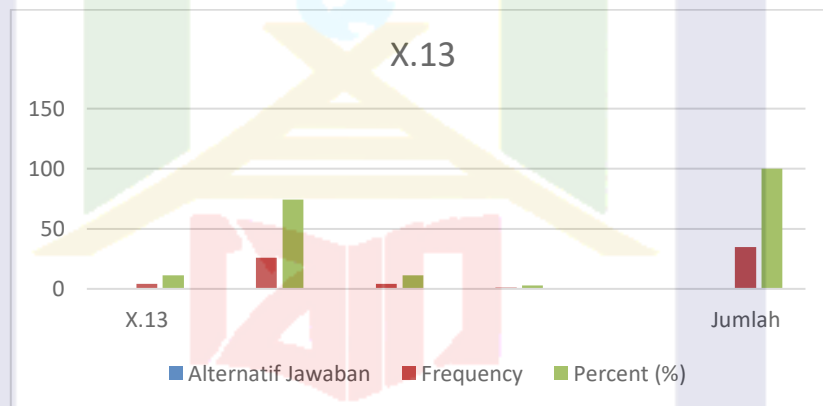
Gambar 4.12 Histogram item X.12

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi X.13

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.13	Sangat Setuju	4	11,4
	Setuju	26	74,3
	Kurang Setuju	4	11,4
	Tidak Setuju	1	2,9
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 13 bahwa “Belajar menggunakan *problem based learning* dapat mengeksplorasi diri saya sendiri”, terdapat 4 responden atau 11,4% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 26 responden atau 74,3% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.13 Histogram item X.13

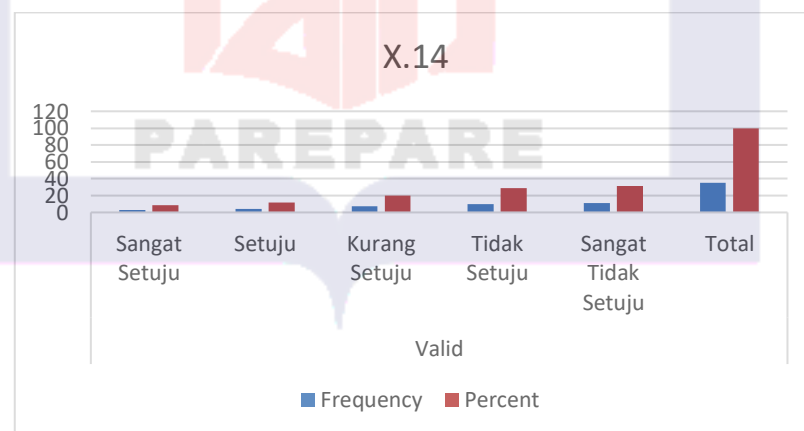
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi X.14

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.14	Sangat Setuju	3	8,6
	Setuju	4	11,4
	Kurang Setuju	7	20,0
	Tidak Setuju	10	28,6

	Sangat Tidak Setuju	11	31,4
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 14 bahwa “Belajar menggunakan *problem based learning* membuat saya merasa tertekan”, terdapat 3 responden atau 8,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 7 responden atau 20,0% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 10 responden atau 28,6% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 11 responden atau 31,4% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



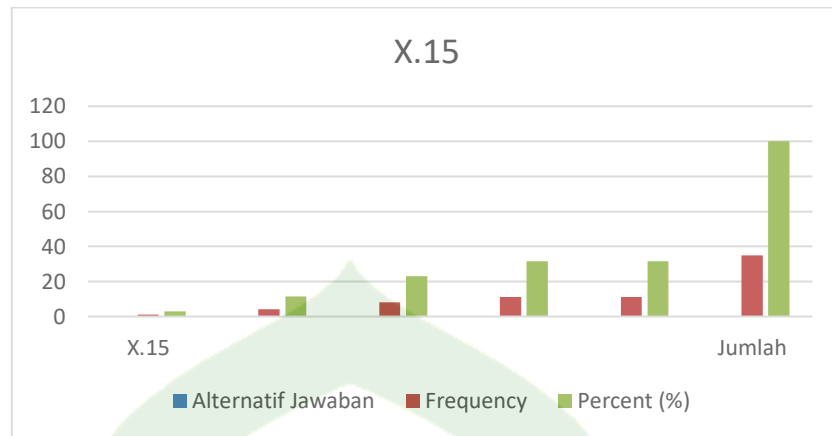
Gambar 4.14 Histogram item X.14

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi X.15

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
X.15	Sangat Setuju	1	2,9
	Setuju	4	11,4
	Kurang Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	11	31,4
	Sangat Tidak Setuju	11	31,4
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel *problem based learning* (X) pada pernyataan 15 bahwa “Belajar menggunakan problem based learning membuat saya terampil”, terdapat 1 responden atau 2,9% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 11 responden atau 31,4% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 11 responden atau 31,4% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambaran 4.15 Histogram item X.15

Berdasarkan distribusi frekuensi dan model histogram dari semua item instrumen *problem based learning* (variabel X) bisa dilihat dalam tabel distribusi frekuensi variabel X antara lain:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel X

Problem Based Learning					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	2.9	2.9	2.9
	41	1	2.9	2.9	5.7
	48	1	2.9	2.9	8.6
	49	1	2.9	2.9	11.4
	50	1	2.9	2.9	14.3
	51	2	5.7	5.7	20.0
	52	4	11.4	11.4	31.4
	53	1	2.9	2.9	34.3
	54	1	2.9	2.9	37.1
	55	4	11.4	11.4	48.6
	56	3	8.6	8.6	57.1
	57	4	11.4	11.4	68.6
	58	6	17.1	17.1	85.7
	59	2	5.7	5.7	91.4
	60	1	2.9	2.9	94.3

	66	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi total skor yang didapatkan setiap responden dengan nilai 38,41,48,49,50,53,54 dan 60 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (2,9%), nilai 51,59 dan 66 sama-sama mempunyai 2 frekuensi (5,7%), nilai 56 mempunyai 3 frekuensi (8,6%), nilai 52,55 dan 57 sama-sama mempunyai 4 frekuensi (11,4%), nilai 58 mempunyai 6 frekuensi (17,1%). Dengan begitu, frekuensi maksimum skor responden berada pada nilai 58 mempunyai 6 frekuensi (20,0%), dan frekuensi minimum skor responden berada pada nilai 38,41,48,49,50,53,54 dan 60 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (2,9%). Penetapan kategori skor *problem based learning* dilaksanakan sesuai pada kriteria model persentase antara lain:

Tabel 4.18 Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Total skor problem based learning (variabel X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 1917, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $15 \times 5 = 75$, sebab total responden 35 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $75 \times 35 = 2625$. Maka dari itu korelasi penggunaan model problem based learning yaitu $1917 : 2625 = 0,73$ atau 73% sesuai dari kriteria yang telah diatur. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa problem based learning berada pada kategori sedang.

2. Tingkat Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI.IPS.3 SMAN 1

Kota Parepare

Berdasarkan analisis deskriptif skor total kesulitan belajar PAI yang berjumlah 35 sampel, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 47,74, standar deviasi 6,312, variansi 39,844, skor total minimum 30 dan total maksimum sebesar 69.

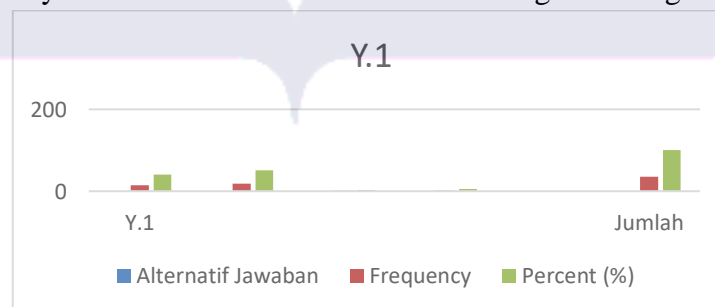
Statistics Kesulitan Belajar		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		47,74
Std.Deviation		6,312
Variance		39,844
Minimum		30
Maximum		69
Sum		1671

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Y.1

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.1	Sangat Setuju	14	40
	Setuju	18	51,4
	Kurang Setuju	1	2,9
	Tidak Setuju	2	5,7
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 1 bahwa “Saya mengalami kesulitan saat guru menjelaskan materi dengan cepat”, terdapat 14 responden atau 40% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 18 responden atau 51,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



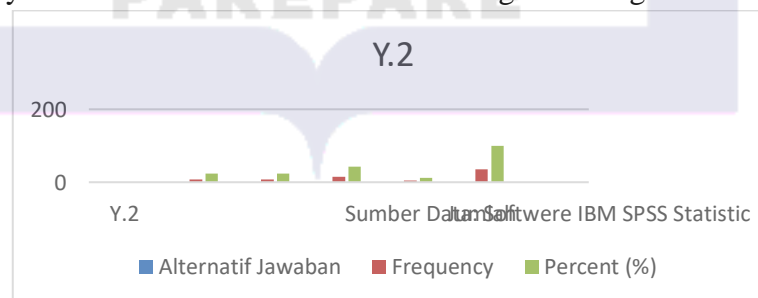
Gambar 4.16 Histogram item Y.1

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Y.2

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.2	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	8	22,9
	Kurang Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	15	42,9
	Sangat Tidak Setuju	4	11,4
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 2 bahwa “Saya kurang memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru”, terdapat 8 responden atau 22,9% dari keseluruhan responden yang setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 15 responden atau 42,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



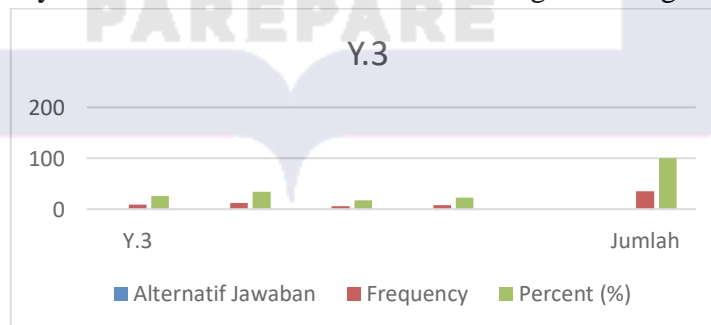
Gambar 4.17 Histogram item Y.2

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Y.3

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.3	Sangat Setuju	9	25,7
	Setuju	12	34,3
	Kurang Setuju	6	17,1
	Tidak Setuju	8	22,9
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 3 bahwa “Cara mengajar guru yang monoton membuat saya bosan untuk belajar”, terdapat 9 responden atau 25,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 12 responden atau 34,3% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 6 responden atau 17,1% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



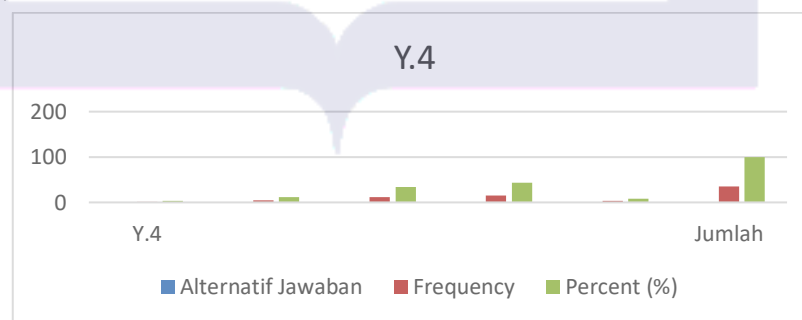
Gambar 4.18 Histogram item Y.3

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Y.4

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.4	Sangat Setuju	1	2,9
	Setuju	4	11,4
	Kurang Setuju	12	34,3
	Tidak Setuju	15	42,9
	Sangat Tidak Setuju	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 4 bahwa “Saya tidak pernah membuat ringkasan materi yang dijelaskan guru”, terdapat 1 responden atau 2,9% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 12 responden atau 34,3% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 15 responden atau 42,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



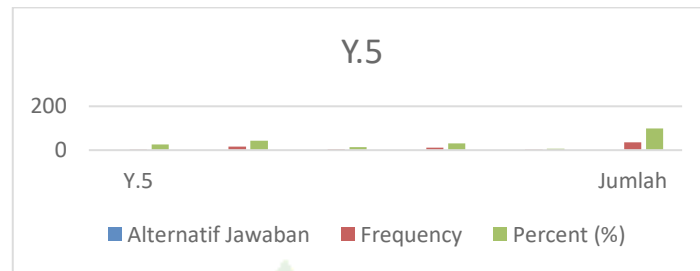
Gambar 4.19 Histogram item Y.4

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Y.5

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.5	Sangat Setuju	2	25,7
	Setuju	15	42,9
	Kurang Setuju	5	14,3
	Tidak Setuju	11	31,4
	Sangat Tidak Setuju	2	5,7
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 5 bahwa “Saya malu bertanya ke guru bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran”, terdapat 2 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 15 responden atau 42,9% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 5 responden atau 14,3% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 11 responden atau 31,4% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.20 Histogram item Y.5

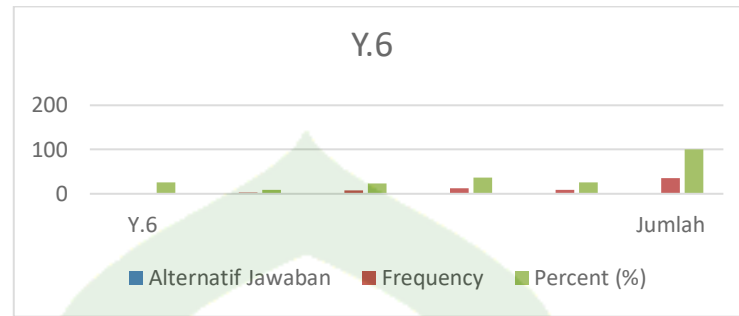
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Y.6

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.6	Sangat Setuju	2	25,7
	Setuju	3	8,6
	Kurang Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	13	37,1
	Sangat Tidak Setuju	9	25,7
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 6 bahwa “Ketika diberikan tugas, saya merasa malas mengerjakannya”, terdapat 2 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 13 responden atau 37,1% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 9 responden atau 25,7% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi

frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.21 Histogram item Y.6

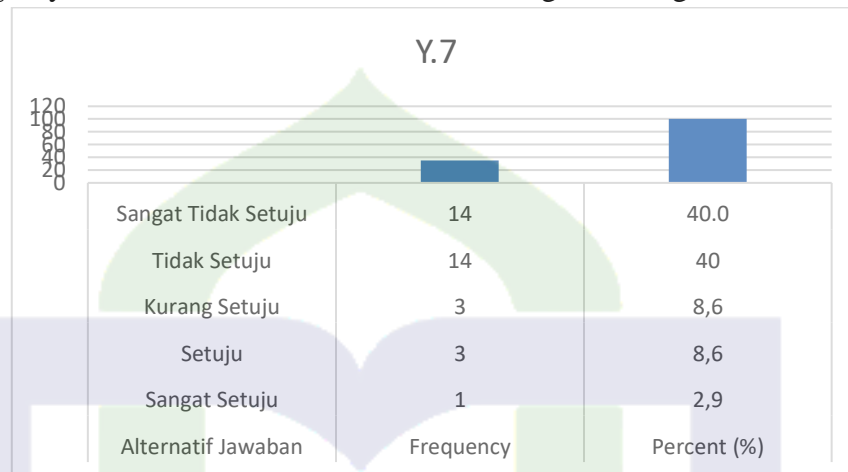
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Y.7

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.7	Sangat Setuju	1	2,9
	Setuju	3	8,6
	Kurang Setuju	3	8,6
	Tidak Setuju	14	40,0
	Sangat Tidak Setuju	14	40,0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 7 bahwa “Saya lebih suka bolos sekolah daripada belajar di kelas”, terdapat 1 responden atau 2,9% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 14 responden atau 40% yang menyatakan tidak

setuju terhadap pernyataan, 14 responden atau 40% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.22 Histogram item Y.7

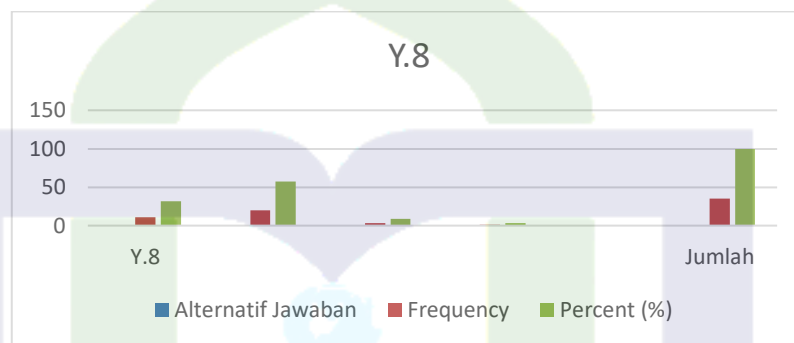
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Y.8

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.8	Sangat Setuju	11	31,4
	Setuju	20	57,1
	Kurang Setuju	3	8,6
	Tidak Setuju	1	2,9
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 8 bahwa “Waktu pembelajaran pada siang hari membuat saya mengantuk dan susah berkonsentrasi”, terdapat 11 responden atau 31,4% dari

keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 20 responden atau 57,1% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.23 Histogram item Y.8

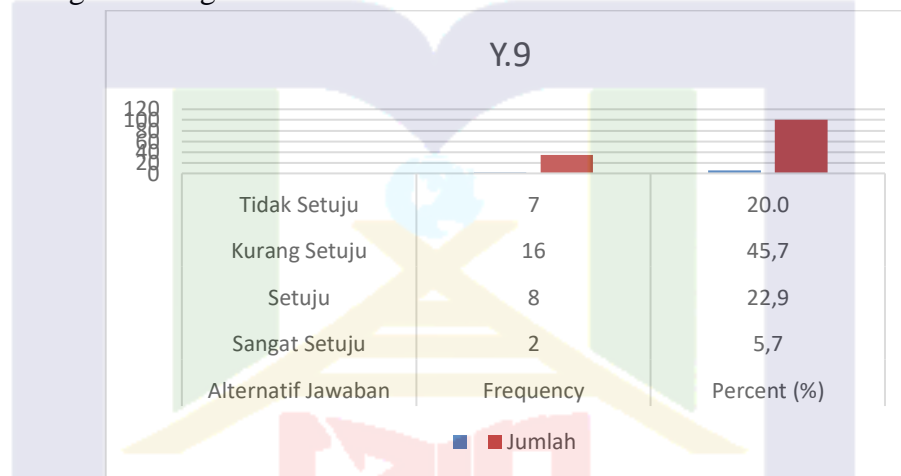
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Y.9

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.9	Sangat Setuju	2	5,7
	Setuju	8	22,9
	Kurang Setuju	16	45,7
	Tidak Setuju	7	20,0
	Sangat Tidak Setuju	2	5,7
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 9 bahwa “Saya merasa kecewa jika guru berhalangan hadir atau

jam kosong saat waktu jam pelajaran”, terdapat 2 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 16 responden atau 45,7% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 7 responden atau 20% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



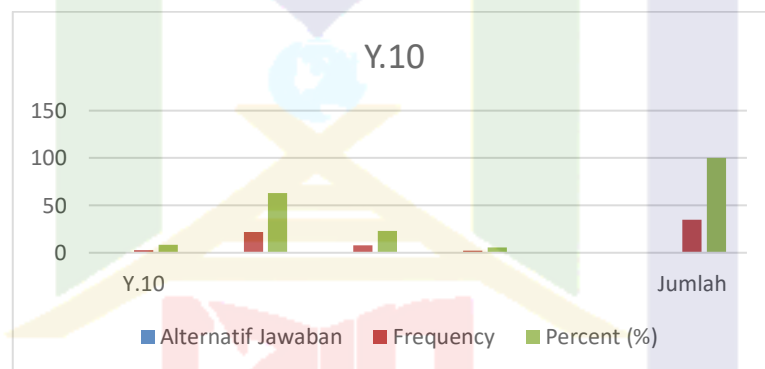
Gambar 4.24 Histogram item Y.9

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Y.10

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.10	Sangat Setuju	3	8,6
	Setuju	22	62,9
	Kurang Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	2	5,7
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 10 bahwa “Saya suka berdiskusi dengan menggunakan model problem based learning”, terdapat 3 responden atau 8,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 22 responden atau 62,9% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



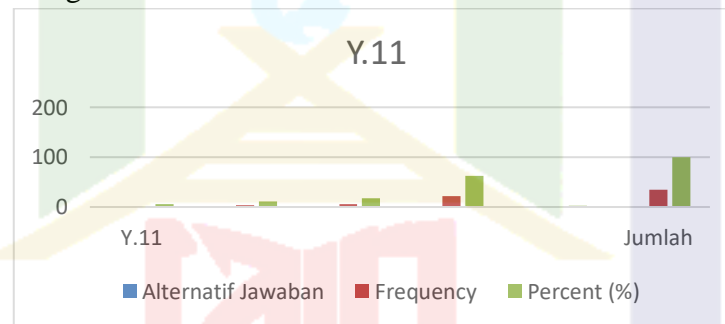
Gambar 4.25 Histogram item Y.10

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Y.11

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.11	Sangat Setuju	2	5,7
	Setuju	4	11,4
	Kurang Setuju	6	17,1
	Tidak Setuju	22	62,9
	Sangat Tidak Setuju	1	2,9
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 11 bahwa “Guru jarang menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran”, terdapat 2 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 4 responden atau 11,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 6 responden atau 17,1% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 22 responden atau 62,9% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.26 Histogram item Y.11

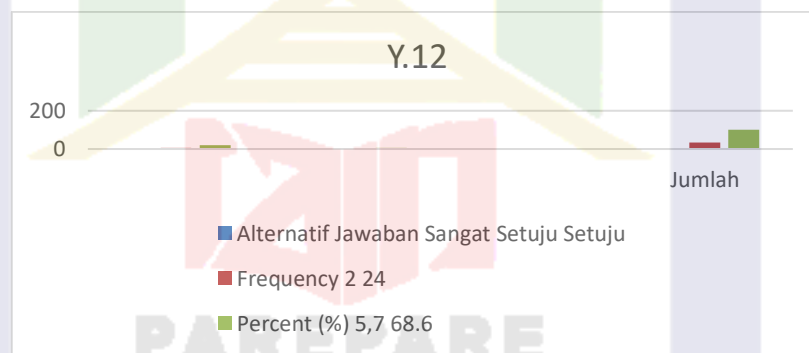
Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Y.12

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.12	Sangat Setuju	2	5,7
	Setuju	24	68,6
	Kurang Setuju	7	20,0
	Tidak Setuju	2	5,7
	Sangat Tidak Setuju	0	0

Jumlah	35	100
---------------	----	-----

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 12 bahwa “Model problem based learning merupakan metode yang efektif”, terdapat 2 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 24 responden atau 68,6% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 7 responden atau 20% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 2 responden atau 5,7% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.27 Histogram item Y.12

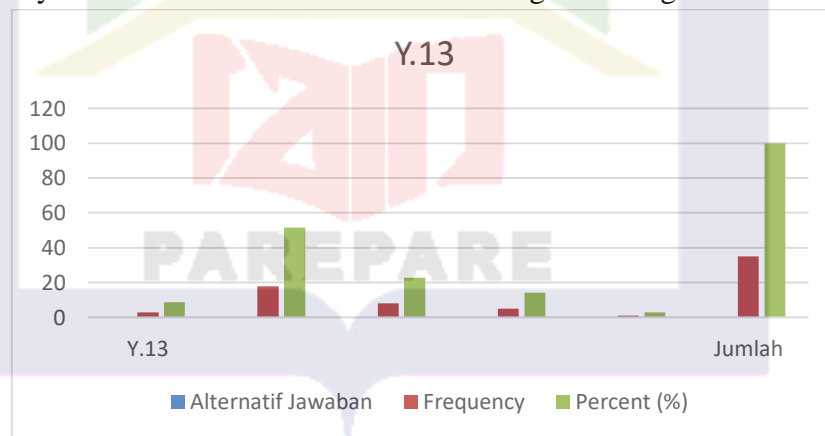
Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Y.13

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.13	Sangat Setuju	3	8,6
	Setuju	18	51,4
	Kurang Setuju	8	22,9

	Tidak Setuju	5	14,3
	Sangat Tidak Setuju	1	2,9
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 13 bahwa “Model problem based learning bukan metode yang sulit bagi saya”, terdapat 3 responden atau 8,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 18 responden atau 51,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 5 responden atau 14,3% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



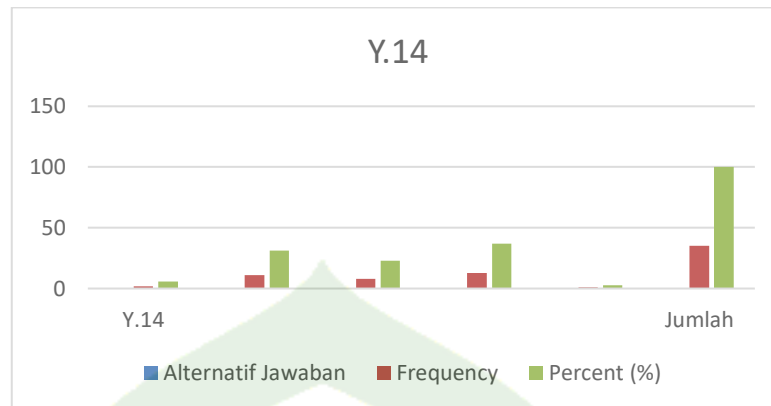
Gambar 4.28 Histogram item Y.13

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Y.14

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.14	Sangat Setuju	2	5,7
	Setuju	11	31,4
	Kurang Setuju	8	22,9
	Tidak Setuju	13	37,1
	Sangat Tidak Setuju	1	2,9
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 14 bahwa “Saya kurang paham dalam penggunaan problem based learning sehingga saya merasa kesulitan”, terdapat 2 responden atau 5,7% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 11 responden atau 31,4% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 8 responden atau 22,9% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 13 responden atau 37,1% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan, 1 responden atau 2,9% yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.29 Histogram item Y.14

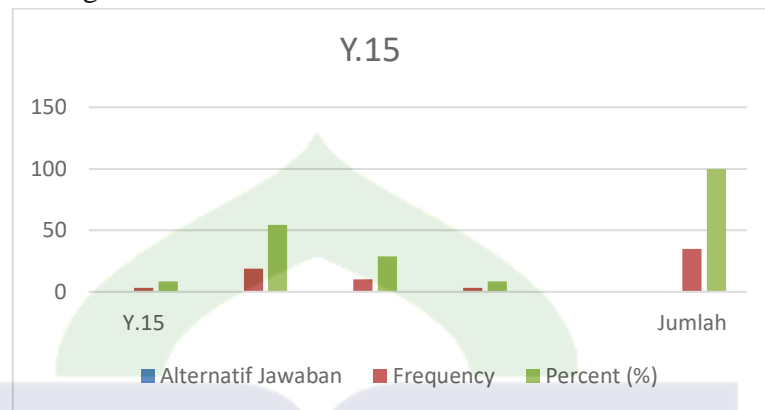
Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Y.15

Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent (%)
Y.15	Sangat Setuju	3	8,6
	Setuju	19	54,3
	Kurang Setuju	10	28,6
	Tidak Setuju	3	8,6
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		35	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel kesulitan belajar PAI (Y) pada pernyataan 15 bahwa “Nilai hasil belajar saya meningkat bila guru menggunakan model problem based learning”, terdapat 3 responden atau 8,6% dari keseluruhan responden yang sangat setuju terhadap pernyataan, 19 responden atau 54,3% yang menyatakan setuju terhadap pernyataan, 10 responden atau 28,6% yang menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan, 3 responden atau 8,6% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan. Hasil

dari distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.30 Histogram item Y.15

Berdasarkan distribusi frekuensi dan model histogram dari semua item instrumen kesulitan belajar PAI (variabel Y) bisa dilihat dalam tabel distribusi frekuensi variabel Y antara lain:

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Variabel Y

		Kesulitan Belajar PAI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	1	2.9	2.9	2.9
	40	2	5.7	5.7	8.6
	42	1	2.9	2.9	11.4
	44	3	8.6	8.6	20.0
	45	4	11.4	11.4	31.4
	46	5	14.3	14.3	45.7
	47	5	14.3	14.3	60.0
	48	2	5.7	5.7	65.7
	49	2	5.7	5.7	71.4
	50	1	2.9	2.9	74.3
	52	5	14.3	14.3	88.6

53	1	2.9	2.9	91.4
56	1	2.9	2.9	94.3
60	1	2.9	2.9	97.1
69	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi total skor yang didapatkan setiap responden dengan nilai 30,42,50,53,56,60 dan 69 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (2,9%), nilai 40,48 dan 49 sama-sama mempunyai 2 frekuensi (5,7%), nilai 44 mempunyai 3 frekuensi (8,6%), nilai 45 mempunyai 4 frekuensi (11,4%), nilai 46,47 dan 52 mempunyai 5 frekuensi (14,3%). Dengan begitu, frekuensi maksimum skor responden berada pada nilai 52 mempunyai 5 frekuensi (14,3%), dan frekuensi minimum skor responden berada pada nilai 30,42,50,53,56,60 dan 69 sama-sama mempunyai 1 frekuensi (2,9%). Penetapan kategori skor kesulitan belajar PAI dilaksanakan sesuai pada kriteria model persentase antara lain:

Tabel 4.35 Kriteria Persentase

Persentase	Kategori
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah

0%-59%	Sangat Rendah
--------	---------------

Total skor kesulitan belajar PAI (variabel Y) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 1671, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $15 \times 5 = 75$, sebab total responden 35 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $75 \times 35 = 2625$. Maka dari itu, kesulitan belajar PAI yaitu $1671 : 2625 = 0,64$ atau 64% sesuai dari kriteria yang telah diatur. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kesulitan belajar PAI berada pada kategori rendah.

3. Korelasi Penggunaan model Proble Based Learning terhadap kesulitan belajar PAI

Berikut tabel *correlations* dapat kita perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.36 Correlations

Correlations			
		Problem Based Learning	Kesulitan Belajar PAI
Problem Based Learning	Pearson Correlation	1	0.545
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	35	35
Kesulitan Belajar PAI	Pearson Correlation	0.545	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	35	35

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil akhir perhitungan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0.545 > r_{tabel} = 0.325$ pada taraf signifikan 5% sehingga dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Bermakna terdapat korelasi positif yang signifikan antara problem

based learning dengan kesulitan belajar PAI peserta didik. Sehingga kesimpulannya yaitu terdapat korelasi antara problem based learning dengan kesulitan belajar PAI peserta didik pada SMAN 1 Kota Parepare.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipakai agar mengetahui sebaran data, apakah data yang terkumpul merupakan data berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini mempengaruhi analisis hipotesis, dan apabila data berdistribusi normal maka yang digunakan analisis parametrik, tetapi Jika data tidak berdistribusi normal, digunakan yang analisis non parametrik.

Tabel 4.37 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	6.57840851
Most Extreme Differences	Absolute	0.125
	Positive	0.125
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,182 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residul kedua variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas bermaksud memahami apakah memiliki hubungan linear atau hubungan yang tidak linear antara model *problem based learning* (X) dengan kesulitan belajar PAI (Y). Variabel X dan variabel Y dianggap memiliki hubungan yang linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 . Berikut ini hasil uji linieritas data menggunakan IBM SPSS *Statistics Version* 20:

Tabel 4.38 ANOVA

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesulitan Belajar PAI * Problem Based Learning	Between Groups	(Combined)	743.536	15	49.569	1.176	0.364
		Linearity	72.920	1	72.920	1.730	0.000
		Deviation from Linearity	670.616	14	47.901	1.137	0.390
	Within Groups		800.750	19	42.145		
	Total		1544.286	34			

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Dalam menentukan uji linieritas arah regresi, yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Linierity*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai sig $0.000 < 0.05$ sehingga dikatakan hubungan antara *problem based*

learning dengan kesulitan belajar PAI bersifat berarti. Sedangkan untuk mengetahui uji linieritas yang harus dilihat yaitu nilai sig pada kolom *Deviation from Linearity*, jika nilai sig $0.390 > 0.05$ maka arah regresi *problem based learning* ke kesulitan belajar PAI berarti berpola linear.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta pada SMAN 1 Kota Parepare.

Hasil data *output one-sample statistic* dari aplikasi IBM SPSS statistic 22 for windows untuk variabel *problem based learning* dan kesulitan belajar PAI peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.39 One Sample Statistic

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Problem Based Learning	35	54.77	5.526	0.934
Kesulitan Belajar PAI	35	48.14	6.739	1.139

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Hasil data *output one-sample test* dari aplikasi IBM SPSS statistic 22 for windows untuk variabel *problem based learning* dan kesulitan belajar PAI peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.40 One Sample Test

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Problem Based Learning	58.640	34	0.000	54.771	52.87	56.67
Kesulitan Belajar PAI	42.261	34	0.000	48.143	45.83	50.46

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Hasil uji untuk variabel *problem based learning* (X) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < = 0.05 maka H_0 ditolak artinya *problem based learning* rendah yaitu 56,47%. sedangkan hasil uji untuk variabel kesulitan belajar PAI peserta didik (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kesulitan belajar PAI paling rendah yaitu 50,46%. Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan korelasi antara *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik pada SMAN 1 Kota Parepare, meskipun masih perlu ditingkatkan. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi antara *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI dapat dilihat pada tabel interval koefisien korelasi berikut ini

Tabel 4.41 Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi ⁴⁶

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai pearson korelasi 0,545 atau 54,5%. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik ada pada tingkat 0,40-0,599 sehingga bisa dipahami korelasinya termasuk kategori sedang. Untuk memahami seberapa besar korelasi *problem based learning* terhadap kesulitan belajar PAI peserta didik maka diteruskan pada uji regresi linear sederhana.

Tabel 4.42 Coefficients

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.627	11.407		2.948	0.006

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 118

	Problem Based Learning	0.265	0.207	0.217	3.733	0.210
--	------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan dari tabel Coefficien di atas dapat dianalisa, model persamaan regresi linier sederhana untuk memperingkatkan korelasi penggunaan mode *problem based learning* terhadap kesulitan belajar PAI adalah (Constant) $Y = 33.627 + 0,265 X$. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi menggunakan cara uji t sesuai prosedur probabilitas. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Dari tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} = 3.733$ Nilai t_{tabel} bisa ditelusuri menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,05/2 (uji 2 sisi) dengan $df = n - k - 1$ atau $35 - 1 - 1 = 33$ ($k =$ total variabel bebas). Maka diketahui $t_{tabel} = 2,035$. Terbukti $t_{hitung} = 3.733 > t_{tabel} = 2,035$. Sehingga H_0 ditolak. Maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi penggunaan model *problem based learning* terhadap kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

Tabel 4.43 ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.920	1	72.920	12.764	.002 ^b
	Residual	1471.366	33	44.587		
	Total	1544.286	34			

a. Dependent Variable: Kesulitan Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Problem Based Learning

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 12.764$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga bentuk regresi bisa dipakai dalam memprediksi variabel partisipasi atau apakah terdapat korelasi *problem based learning* (X) terhadap kesulitan belajar PAI peserta didik (Y). Hal ini dibuktikan setelah menganalisis dengan program aplikasi IBM SPSS Statistic 22 for windows dengan *model summary*, hasil analisis datanya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.44 Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	2.276	5.372
a. Predictors: (Constant), Problem Based Learning				
b. Dependent Variable: Kesulitan Belajar PAI				

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Sesuai output *model summary*^b di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,545 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,297 = 0,297 \times 100\% = 29,7\%$. Nilai R² sebesar 29,7% tersebut menunjukkan bahwa hubungan *problem based learning* terhadap kesulitan belajar PAI peserta didik SMAN 1 kota Parepare positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.545. Kontribusi yang disumbangkan *problem based learning* (X) terhadap kesulitan belajar PAI (Y) adalah sebesar 29,7%, sedangkan 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yakni problem based learning (X) dan kesulitan belajar PAI peserta didik (Y). *Problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik dengan menggunakan angket.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.IPS.3 SMAN 4 Kota Parepare dengan jumlah populasi sebanyak 35 peserta didik dan yang menjadi sampel sebanyak 35 dengan teknik pengambilan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengambilan sampel, jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya besar lebih dari 100 orang maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁷ Adapun teknik pengumpulan datanya ada tiga, yaitu observasi yang berfungsi untuk menyesuaikan antara hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya dilapangan, angket yang digunakan untuk menyimpulkan data variabel problem based learning (X), kesulitan belajar PAI (Y) dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan laporan hasil dari angket.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 122.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis data, telah diperoleh hasil bahwa variabel X dan variabel Y memiliki korelasi atau hubungan.

a. Tingkat intensitas penggunaan model *problem based learning* di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare

Problem based learning merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecahan masalah sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik dengan menggunakan angket.

Menurut Boud and Feletti dan Fogarty, mengemukakan bahwa, metode belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar. Dari penjelasan sebelumnya terkait dengan metode pembelajaran, salah satu metode yang menjadi kajian dalam penelitian ini ialah model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah.⁴⁸

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah berfungsi membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik

⁴⁸ Abuddin Nata, "*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*". Jakarta : Kencana, 2014. h.24.

dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil 0,73 atau 73% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, penggunaan model *problem based learning* di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare termasuk kategori sedang.

b. Tingkat kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare

Kesulitan belajar disekolah bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran. Dengan demikian, pengertian kesulitan belajar di sini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Jadi, kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan ditugaskan oleh seorang guru.⁴⁹

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar PAI yang ada di sekolah tersebut memiliki kesulitan belajar PAI. Berdasarkan pernyataan diatas mengenai beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain, menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan dan

⁴⁹ Alisuf Sabri, "Psikolog pendidikan", (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007),Cet.Ke-3.h.14.

mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pemurung

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil deksripsi menunjukkan skor kriterium variabel adalah 0,64 atau 64% dari kriterium yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan gambaran tingkat kesulitan belajar PAI termasuk kategori rendah.

c. Korelasi penggunaan model problem based learning dengan kesulitan belajar PAI peserta didik di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare diketahui bahwa terdapat korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikasinya $r_{hitung} = 0.545 > r_{tabel} = 0.325$ pada taraf signifikan 5% sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. kontribusi yang disumbangkan variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 29,7%. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang korelasi penggunaan model problem based learning dalam mengatasi kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat intensitas penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare adalah 73% dari kriterium yang ditetapkan, artinya intensitas penggunaan model problem based learning berada dalam kategori sedang.
2. Tingkat kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare adalah 64% dari kriterium yang ditetapkan, artinya tingkat kesulitan belajar PAI berada dalam kategori rendah.
3. Terdapat korelasi antara Problem Based Learning dengan kesulitan belajar PAI di kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare. Kontribusi yang disumbangkan yang diberikan problem based learning (X) terhadap kesulitan belajar PAI (Y) adalah sebesar 29,7%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar hendaknya selalu menciptakan kondisi atau situasi terkhusus dalam pendidikan agar peserta didik dapat menikmati ketenangan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

2. Seharusnya lingkungan pendidikan memberikan metode atau model pembelajaran yang dapat memberikan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Motivasi kesadaran dan dorongan pada proses pembelajaran di sekolah lebih memperhatikan lingkungan pendidikan dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abuddin Nata, *"Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran"*. Jakarta : Kencana, 2014.

Amir, Taufik. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Anna Primadoniati, *"Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam"*, Jurnal DIDAKTIKA (2020).

Anazifa, R. D., and Djukri. *"Project- Based Learning and Problem- Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?"* Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 6, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>.

Arikunto, Suharmini, *Prosedur Penelitian* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Aziz, Abd, *Orientasi Sstem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Examadia Arkanleema, 2012.

Djarmika. *"The Effectiveness of Mobile Blended Problem Based Learning on Mathematical Problem Solving."* *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 15, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.17437>.

Gay, *Educational Research: Competencies for Analysis dan Application*. Columbus: Larry Hamill, 1981.

Kadeni. 2003. Peran guru dalam membantu kesulitan belajar. Jurnal cakrawala pendidikan.

Krämer, Sonja, Jens Möller, and Friederike Zimmermann. *"Inclusive Education of Students With General Learning Difficulties: A Meta-Analysis."* *Review of Educational Research* 91, no. 3 (June 1, 2021): 432–78. <https://doi.org/10.3102/0034654321998072>.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia NO. 211 Tahun 2011

Maghfiroh fitriyani, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*, Jurnal Ilmiah PGMI, 2019

- Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer Edisi 2*, Kudus: Media Ilmu Press, 2007.
- Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008.
- Mecarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyono, "Keefektifan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Studi Keislaman, Filsafat Pendidikan*,
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nunan, David, *Research Methods in Language Learning*, Australia: Cambridge University Press, 1992.
- Muhammad Kamal Zubair dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Parepare Tahun 2020
- Purwanto dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah*, 17. 33 (2018).
- Rusman, "Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru". Jakarta : Rajawali, 2018
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 3; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sari, Novia Permata dan Ina Magdalena, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan agama Islam (PAI) Di Sekolah dasar', *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.2, No.1 (2022).
- Sari, Novita Permata. 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar,' *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Cet. II: Jakarta: Kencana, 2014.

- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siregar, Syofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Banten: Prenada Media Group, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*. Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2009.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wibawa, Rizky Kusuma Putra, *“Penerapan metode Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Mesin di SMK Piri Sleman”* (Skripsi sarjana; Fakultas teknik:Yogyakarta, 2015).
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Andi Dullah No. 08 Soreang Parepare 91132 telp 0421) 21907 Fax 24454
P.O. Box 969 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: ia@iainpare.ac.id

Nomor : B.2986/In.39.5.1/PP.00.9/08/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Andi Muhammad Rismal
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 02 Agustus 2000
NIM : 18.1100.018
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Bambu Runcing/ BTN Pondok Bahagia,
Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Korelasi Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Di Kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 12 Agustus 2022

Atas Nama Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **7756/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel
Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2986/IM.39.5.1/PP.00.9/08/2022 tanggal 12 Agustus 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI MUHAMMAD RISMAL**
Nomor Pokok : **18.1100.018**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KORELASI PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI DI KELAS XI.IPS.3 SMAN 1 KOTA PAREPARE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 September s/d 18 September 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Agustus 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19630424 198903 1 010**

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 1 PAREPARE

Alamat : Jl. Matahari No. 3 Telp. 21369 Parepare 91111
Website : www.sman1parepare.sch.id email : sma1parepare@yahoo.co

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/0340-UPT SMA 1/Parepare/Disdik

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : ANDI MUHAMMAD RISMAL
Nomor Pokok : 18.1100.018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Parepare pada tgl. 18 September s.d 18 September 2022 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**" KORELASI PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI DI KELAS XI IPS.3
SMA NEGERI 1 KOTA PAREPARE "**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 24 November 2022



Kepala,
Drs. Muhammad Anshar Rahim M.Pd.
Pangkat Pembina Tk. 1
NIP. 19660716 199103 1 010

ANGKET PENELITIAN SEBELUM UJI COBA

	<p>KEMENTERIAN AGAMA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p>FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131</p> <p>Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN</p> <p>SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ANDI MUHAMMAD RISMAL
NIM : 18.1100.018
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : KORELASI PENGGUNAAN METODE PROBLEM
BASED LEARNING TERHADAP KESULITAN
BELAJAR PAI DI SMAN 1 KOTA PAREPARE

ANGKET PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
4. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
5. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

KS : Kurang Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

A. Angket Problem Based Learning

No.	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Model pembelajaran problem based learning membantu saya dalam memahami materi					
2	Penggunaan model pembelajaran problem based learning telah sesuai dengan materi yang diajarkan					
3	Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan model problem based learning					
4	Saya mampu menemukan jawaban secara mandiri saat guru menerapkan model pembelajaran problem based learning					
5	Model pembelajaran problem based learning adalah model yang variatif					
6	Belajar menggunakan problem based learning membuat saya merasa termotivasi					
7	Saya mampu menjawab soal-soal latihan setelah belajar dengan menggunakan model problem based learning					

8	Belajar menggunakan problem based learning lebih menarik untuk dipelajari					
9	Model Pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan sikap berfikir kritis					
10	Saya lebih suka kalau guru mengajar dengan bercerita					
11	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran menggunakan problem based learning					
12	Penggunaan problem based learning membuat pembelajaran lebih autentik					
13	Penerapan model pembelajaran problem based learning sangat efektif diterapkan dalam materi yang mengandung konflik					
14	Pengetahuan saya bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning					
15	Saya merasa materi-materi yang mengandung konflik itu tidak penting dan membingungkan					
16	Belajar menggunakan problem based learning melatih saya untuk mengemukakan pendapat					
17	Penggunaan problem based learning membuat pembelajaran lebih bermakna					
18	Belajar menggunakan problem based learning dapat mengeksplorasi diri saya sendiri					
19	Belajar menggunakan problem based learning membuat saya merasa tertekan					

20	Belajar menggunakan problem based learning membuat saya terampil					
----	--	--	--	--	--	--

B. Angket Kesulitan Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengalami kesulitan saat guru menjelaskan materi dengan cepat					
2	Saya kurang memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru					
3	Saya merasa terganggu apabila situasi diluar ruangan berisik ketika pembelajaran berlangsung					
4	Cara mengajar guru yang monoton membuat saya bosan untuk belajar					
5	Saya tidak pernah membuat ringkasan materi yang dijelaskan guru					
6	Saya malu bertanya ke guru bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran					
7	Ketika diberikan tugas, saya merasa malas mengerjakannya					
8	Saya lebih suka bolos sekolah dari pada belajar di kelas					
9	Waktu pembelajaran pada siang hari membuat saya mengantuk dan susah berkonsentrasi					
10	Perlengkapan fasilitas sekolah harus mendukung					

	kegiatan pembelajaran					
11	Saya merasa kecewa jika guru berhalangan hadir atau jam kosong saat waktu jam pelajaran					
12	Saya semangat untuk belajar jika ruangan belajar tertata rapi					
13	Saya akan mengikuti arahan guru dalam pembeajaran jika menggunakan metode yang menarik					
14	Saya suka berdiskusi dengan menggunakan metode Problem based learning					
15	Guru jarang menggunakan metode Problem based learning dalam pembelajaran					
16	Metode Problem based learning merupakan metode yang efektif					
17	Metode Problem based learning bukan metode yang sulit bagi saya					
18	Saya kurang paham dalam penggunaan Problem based learning sehingga saya merasa kesulitan					
19	Saya tidak senang menggunakan Problem based learning					
20	Nilai hasil belajar saya meningkat bila guru menggunakan metode problem based learning					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyelesaian mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si
NIP. 195812311986032118

Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP. 198304042011011008



TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL X

NO.	RESPONDEN	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	Total
1	R1	4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	3	5	76
2	R2	3	4	4	1	4	5	3	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	4	3	81
3	R3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	72
4	R4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	75
5	R5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	76
6	R6	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	81
7	R7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	78
8	R8	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	2	4	72
9	R9	5	5	2	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	1	3	4	4	1	4	70
10	R10	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	78
11	R11	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	2	5	4	3	4	5	84
12	R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
13	R13	4	3	5	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	74
14	R14	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76
15	R15	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	2	5	4	4	2	2	74
16	R16	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	78
17	R17	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	75
18	R18	3	2	2	5	2	2	4	2	4	2	4	2	5	2	2	1	2	2	1	2	51
19	R19	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	76
20	R20	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	81
21	R21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	78
22	R22	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	2	4	72
23	R23	5	5	2	4	3	4	3	4	5	5	3	3	3	4	1	3	4	4	1	4	70
24	R24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	78
25	R25	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	2	5	4	3	4	5	84
26	R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
27	R27	4	3	5	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	74
28	R28	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76
29	R29	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	2	5	4	4	2	2	74

TABULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL Y

NO.	RESPONDEN	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	Total
1	R1	4	2	5	4	2	1	1	1	3	5	5	4	5	3	3	4	3	3	2	4	64
2	R2	5	5	5	5	1	5	3	1	5	5	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	74
3	R3	4	3	5	4	1	2	1	1	4	5	5	4	4	2	4	4	4	3	2	4	66
4	R4	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	69
5	R5	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	70
6	R6	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	72
7	R7	5	3	5	5	3	3	3	1	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	76
8	R8	4	4	3	4	3	5	2	3	4	5	1	3	3	1	4	4	3	4	4	3	67
9	R9	3	2	4	2	1	1	1	1	1	5	2	5	3	1	3	3	3	3	3	3	50
10	R10	3	5	5	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
11	R11	3	2	4	2	2	2	2	2	2	5	5	5	3	2	4	4	5	3	3	5	65
12	R12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
13	R13	3	3	5	4	3	4	3	2	5	5	1	4	5	3	3	3	3	4	3	3	69
14	R14	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	74
15	R15	3	2	1	1	4	5	1	1	5	5	3	4	4	2	5	4	4	3	2	5	64
16	R16	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	72
17	R17	4	3	5	4	3	3	3	2	4	5	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	71
18	R18	2	1	4	4	3	5	4	1	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	55
19	R19	5	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
20	R20	5	3	5	5	3	3	3	1	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	78
21	R21	4	4	3	4	3	5	2	3	4	5	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	70
22	R22	3	2	4	2	1	1	1	1	1	5	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	49
23	R23	3	5	5	3	3	3	2	1	4	4	4	5	4	1	3	4	4	4	4	4	70
24	R24	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	81
25	R25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	78
26	R26	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	75
27	R27	5	5	2	4	3	4	3	4	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	72
28	R28	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	2	4	77
29	R29	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	4	3	4	5	86

UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X

Correlations

		X10 1	X10 2	X10 3	X10 4	X10 5	X10 6	X10 7	X10 8	X10 9	X11 0	X11 1	X11 2	X11 3	X11 4	X11 5	X11 6	X11 7	X11 8	X11 9	X12 0	Jumla h
X101	Pearson Correlati on	1	,679 **	,112 ,	- ,164	,086 ,	,777 **	,065 ,	,556 **	,457 *	,471 *	,000	- ,306	- ,383	,468 *	,081	,241	,389	,071	,046	,425 *	,526**
	Sig. (2- tailed)		,000	,593	,434	,683	,000	,759	,004	,022	,017	1,00 0	,137	,059	,018	,700	,247	,055	,738	,828	,034	,007
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X102	Pearson Correlati on	,679 **	1	- ,094	- ,201	,617 **	,597 **	,215 ,	,640 **	,351 ,	,513 **	,000	- ,080	- ,356	,709 **	- ,212	,554 **	,565 **	,280	- ,209	,259	,547**
	Sig. (2- tailed)	,000		,656	,336	,001	,002	,302	,001	,085	,009	1,00 0	,703	,080	,000	,308	,004	,003	,175	,315	,212	,005
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X103	Pearson Correlati on	,112	- ,094	1	- ,545 **	- ,128	- ,083	,261 ,	,281 ,	,079 ,	,020 ,	,344 ,	,147 ,	,029 ,	- ,037	,243	,081	,239	,107	,456 *	,334	,395
	Sig. (2- tailed)	,593	,656		,005	,541	,693	,207	,174	,709	,925	,092	,485	,889	,861	,241	,700	,250	,611	,022	,103	,051

	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
X104	Pearson Correlation	- ,164	- ,201	- ,545**	1	- ,093	- ,198	- ,381	- ,702**	- ,320	- ,464*	- ,574**	,210	,008	- ,425*	,185	- ,473*	- ,421*	,030	- ,464*	- ,524**	-,491*
	Sig. (2-tailed)	,434	,336	,005		,658	,342	,060	,000	,119	,020	,003	,313	,969	,034	,377	,017	,036	,888	,020	,007	,013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X105	Pearson Correlation	,086	,617**	- ,128	- ,093	1	,341	,247	,491*	- ,155	,417*	,301	,335	- ,182	,575**	,008	,780**	,528**	,374	,074	,081	,571**
	Sig. (2-tailed)	,683	,001	,541	,658		,096	,233	,013	,460	,038	,144	,102	,383	,003	,968	,000	,007	,065	,724	,701	,003
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X106	Pearson Correlation	,777**	,597**	- ,083	- ,198	,341	1	,232	,642**	,232	,484*	,262	- ,149	- ,278	,679**	,334	,494*	,471*	,118	,322	,292	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,693	,342	,096		,264	,001	,264	,014	,206	,478	,178	,000	,103	,012	,018	,575	,117	,157	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

X107	Pearson Correlation	,065	,215	,261	- ,381	,247	,232	1	,258	,497 *	,000	,632 **	- ,337	,045	,190	- ,089	,298	- ,065	- ,382	- ,012	,049	,284
	Sig. (2-tailed)	,759	,302	,207	,060	,233	,264		,213	,012	1,000	,001	,100	,831	,363	,674	,148	,759	,059	,955	,816	,169
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X108	Pearson Correlation	,556 **	,640 **	,281	- ,702 **	,491 *	,642 **	,258	1	,292	,707 **	,408 *	,000	- ,193	,818 **	,000	,770 **	,833 **	,353	,458 *	,632 **	,864**
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,174	,000	,013	,001	,213		,157	,000	,043	1,000	,355	,000	1,000	,000	,000	,084	,021	,001	,000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X109	Pearson Correlation	,457 *	,351	,079	- ,320	- ,155	,232	,497 *	,292	1	,330	,000	- ,566 **	- ,325	,010	- ,485 *	,000	,029	- ,259	- ,235	,236	,055
	Sig. (2-tailed)	,022	,085	,709	,119	,460	,264	,012	,157		,107	1,000	,003	,113	,964	,014	1,000	,890	,211	,258	,257	,794
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X110	Pearson Correlation	,471 *	,513 **	,020	- ,464 *	,417 *	,484 *	,000	,707 **	,330	1	,000	,102	- ,629 **	,424 *	- ,141	,680 **	,707 **	,449 *	,130	,357	,537**
	Sig. (2-tailed)																					
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

	Sig. (2-tailed)	,017	,009	,925	,020	,038	,014	1,000	,107		1,000	,626	,001	,035	,500	,000	,000	,024	,537	,080	,006	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
X111	Pearson Correlation	,000	,000	,344	-,574	,301	,262	,632	,408	,000	,000	1	-,237	,334	,175	,471	,000	-,432	,561	,258	,449*	
	Sig. (2-tailed)	1,000	1,000	,092	,003	,144	,206	,001	,043	1,000	1,000		,151	,255	,103	,403	,017	1,000	,031	,004	,213	,024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X112	Pearson Correlation	-,306	-,080	,147	,210	,335	-,149	-,337	-,000	-,566	,102	-,296	1	-,045	-,032	,468	,279	,507	,858	,115	-,171	,254
	Sig. (2-tailed)	,137	,703	,485	,313	,102	,478	,100	1,000	,003	,626	,151		,832	,881	,018	,177	,010	,000	,584	,414	,220
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X113	Pearson Correlation	-,383	-,356	,029	,008	-,182	-,278	,045	-,193	-,325	-,629	-,237	-,045	1	,073	,156	-,279	-,261	-,237	,112	,332	-,067
	Sig. (2-tailed)	,059	,080	,889	,969	,383	,178	,831	,355	,113	,001	,255	,832		,730	,457	,177	,208	,253	,595	,105	,751
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

X114	Pearson Correlation	,468*	,709**	-,037	-,425*	,575**	,679**	,190	,818**	,010	,424*	,334	-,073	1	,051	,630**	,668**	,266	,298	,493*	,746**	
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,861	,034	,003	,000	,363	,000	,964	,035	,103	,881	,730	,807	,001	,000	,200	,149	,012	,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X115	Pearson Correlation	,081	-,212	,243	,185	,008	,334	-,089	,000	-,485*	-,141	,175	,468*	,156	,051	1	,165	,157	,266	,500*	,007	,431*
	Sig. (2-tailed)	,700	,308	,241	,377	,968	,103	,674	1,000	,014	,500	,403	,018	,457	,807	,431	,453	,198	,011	,973	,031	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X116	Pearson Correlation	,241	,554**	,081	-,473*	,780**	,494*	,298	,770**	,000	,680**	,471*	,279	-,630	,165	1	,722**	,407*	,309	,304	,779**	
	Sig. (2-tailed)	,247	,004	,700	,017	,000	,012	,148	,000	1,000	,000	,017	,177	,177	,001	,431	,000	,043	,133	,140	,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X117	Pearson Correlation	,389	,565**	,239	-,421*	,528**	,471*	-,833**	,029	,707**	,000	,507**	-,668	,157	,722**	1	,811**	,336	,453*	,805**		
	Sig. (2-tailed)																					
	N																					

	Sig. (2-tailed)	,055	,003	,250	,036	,007	,018	,759	,000	,890	,000	1,000	,010	,208	,000	,453	,000	,000	,100	,023	,000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
X118	Pearson Correlation	,071	,280	,107	,030	,374	,118	-,382	,353	-,259	,449	-,432	,858	-,237	,266	,266	,407	,811	1	,084	,098	,449*
	Sig. (2-tailed)	,738	,175	,611	,888	,065	,575	,059	,084	,211	,024	,031	,000	,253	,200	,198	,043	,000		,690	,641	,024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X119	Pearson Correlation	,046	-,209	,456	-,464	,074	,322	-,012	,458	-,235	,130	,561	,115	,112	,298	,500	,309	,336	,084	1	,353	,556**
	Sig. (2-tailed)	,828	,315	,022	,020	,724	,117	,955	,021	,258	,537	,004	,584	,595	,149	,011	,133	,100	,690		,083	,004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X120	Pearson Correlation	,425	,259	,334	-,524	,081	,292	,049	,632	,236	,357	,258	-,171	,332	,493	,007	,304	,453	,098	,353	1	,589**
	Sig. (2-tailed)	,034	,212	,103	,007	,701	,157	,816	,001	,257	,080	,213	,414	,105	,012	,973	,140	,023	,641	,083		,002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Jumlah	Pearson	,526	,547	,395	-	,571	,703	,284	,864	,055	,537	,449	,254	-	,746	,431	,779	,805	,449	,556	,589	1
h	Correlati on	**	**		,491 *	**	**		**		**	*		,067	**	*	**	**	*	**	**	
	Sig. (2- tailed)	,007	,005	,051	,013	,003	,000	,169	,000	,794	,006	,024	,220	,751	,000	,031	,000	,000	,024	,004	,002	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25



UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y

Correlations

		Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Jumlah
Y02	Pearson Correlation	1	,504*	,090	,460*	,098	,263	,165	,201	,551*	,246	,247	,024	-	,282	,300	,457*	,241	,265	,033	,263	,593*
	Sig. (2-tailed)		,005	,643	,012	,612	,168	,393	,295	,002	,198	,197	,900	,283	,139	,114	,013	,209	,165	,866	,168	,001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y03	Pearson Correlation	,504*	1	,047	,235	,351	,395*	,374*	,505*	,581*	-	,127	,055	-	,318	,238	,489*	,335	,600*	,301	,197	,729*
	Sig. (2-tailed)	,005		,807	,220	,062	,034	,046	,005	,001	,289	,512	,775	,770	,092	,213	,007	,076	,001	,112	,306	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y04	Pearson Correlation	,090	,047	1	,372*	-	-	,040	-	-	-	,287	,114	,238	,069	-	-	-	,027	,253	-	,103
	Sig. (2-tailed)	,643	,807		,047	,097	,047	,835	,087	,758	,347	,131	,555	,213	,723	,630	,788	,836	,890	,185	,537	,594
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Y05	Pearson Correlation	,460*	,235	,372*	1	,008	,170	,286	-	,405*	-	-	-	,077	,471*	-	,013	-	,446*	-	-	,368*
	Sig. (2-tailed)	,012	,220	,047		,969	,378	,133	,954	,029	,607	,743	,325	,693	,010	,180	,947	,344	,015	,842	,137	,050
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y06	Pearson Correlation	,098	,351	-	,008	1	,499*	,627*	,598*	,477*	-	,108	,078	,301	,345	,217	,338	,284	,327	,074	,297	,636*
	Sig. (2-tailed)	,612	,062	,097	,969		,006	,000	,001	,009	,168	,578	,689	,113	,067	,259	,073	,135	,083	,703	,118	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y07	Pearson Correlation	,263	,395*	-	,170	,499*	1	,407*	,317	,556*	-	-	-	-	,117	,088	,122	-	,296	,227	,058	,435*
	Sig. (2-tailed)	,168	,034	,047	,378	,006		,028	,094	,002	,897	,125	,089	,521	,547	,648	,527	,532	,119	,237	,766	,019
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y08	Pearson Correlation	,165	,374*	,040	,286	,627*	,407*	1	,694*	,367	-	,171	-	,260	,367	,025	,203	,115	,292	-	,173	,655*
	Sig. (2-tailed)	,393	,046	,835	,133	,000	,028		,000	,050	,223	,375	,707	,173	,050	,897	,290	,553	,125	,755	,369	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

Y09	Pearson Correlation	,201	,505*	-	-	,598*	,317	,694*	1	,272	-	,067	,020	,072	,297	,174	,374*	,332	,327	-	,184	,595*	
	Sig. (2-tailed)	,295	,005	,087	,954	,001	,094	,000		,153	,641	,728	,917	,712	,118	,368	,046	,079	,083	,812	,339	,001	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y10	Pearson Correlation	,551*	,581*	-	,405*	,477*	,556*	,367	,272	1	,022	,153	,015	,273	,432*	,347	,475*	,312	,495*	,028	,386*	,779*	
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,758	,029	,009	,002	,050	,153		,908	,428	,938	,152	,019	,065	,009	,100	,006	,885	,038	,000	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y11	Pearson Correlation	,246	-	-	-	-	-	-	-	,022	1	-	-	-	-	,186	,042	-	-	-	-	-	,174
	Sig. (2-tailed)	,198	,289	,347	,607	,168	,897	,223	,641	,908		,651	,915	,133	,006	,335	,828	,659	,243	,423	,874	,366	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y12	Pearson Correlation	,247	,127	,287	-	,108	-	,171	,067	,153	-	1	,370*	,307	,209	,235	,549*	,624*	-	-	,770*	,431*	
	Sig. (2-tailed)	,197	,512	,131	,743	,578	,125	,375	,728	,428	,651		,048	,105	,278	,219	,002	,000	,368	,429	,000	,020	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

N		29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
Y13	Pearson Correlation	,024	,055	,114	-	,078	-	-	,020	,015	-	,370*	1	,137	,070	,051	,236	,560*	,092	,081	,346	,196
	Sig. (2-tailed)	,900	,775	,555	,325	,689	,089	,707	,917	,938	,915	,048		,478	,717	,792	,218	,002	,633	,675	,066	,308
N		29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
Y14	Pearson Correlation	-,206	-	,238	,077	,301	-	,260	,072	,273	-	,307	,137	1	,378*	-	,116	,013	,084	-	,143	,257
	Sig. (2-tailed)	,283	,770	,213	,693	,113	,521	,173	,712	,152	,133	,105	,478		,043	,447	,548	,946	,663	,223	,460	,179
N		29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
Y15	Pearson Correlation	,282	,318	,069	,471*	,345	,117	,367	,297	,432*	-	,209	,070	,378*	1	-	,306	,312	,495*	-	,210	,588*
	Sig. (2-tailed)	,139	,092	,723	,010	,067	,547	,050	,118	,019	,006	,278	,717	,043		,979	,106	,100	,006	,649	,273	,001
N		29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
Y16	Pearson Correlation	,300	,238	-	-	,217	,088	,025	,174	,347	,186	,235	,051	-	-	1	,559*	,412*	-	,225	,511*	,375*
	Sig. (2-tailed)			,093	,256									,147	,005		*	,004		*	*	*

	Sig. (2-tailed)	,114	,213	,630	,180	,259	,648	,897	,368	,065	,335	,219	,792	,447	,979		,002	,026	,984	,240	,005	,045
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y17	Pearson Correlation	,457*	,489*	- ,052	,013	,338	,122	,203	,374*	,475*	,042	,549*	,236	,116	,306	,559*	1	,586*	,185	,272	,617*	,694*
	Sig. (2-tailed)	,013	,007	,788	,947	,073	,527	,290	,046	,009	,828	,002	,218	,548	,106	,002		,001	,338	,154	,000	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y18	Pearson Correlation	,241	,335	- ,040	- ,182	,284	- ,121	,115	,332	,312	- ,085	,624*	,560*	,013	,312	,412*	,586*	1	,190	,027	,751*	,540*
	Sig. (2-tailed)	,209	,076	,836	,344	,135	,532	,553	,079	,100	,659	,000	,002	,946	,100	,026	,001		,324	,891	,000	,002
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y19	Pearson Correlation	,265	,600*	,027	,446*	,327	,296	,292	,327	,495*	- ,224	- ,174	,092	,084	,495*	- ,004	,185	,190	1	,107	- ,148	,529*
	Sig. (2-tailed)	,165	,001	,890	,015	,083	,119	,125	,083	,006	,243	,368	,633	,663	,006	,984	,338	,324		,582	,444	,003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y20	Pearson Correlation	,033	,301	,253	- ,039	,074	,227	- ,060	- ,046	,028	- ,155	- ,153	,081	- ,234	- ,088	,225	,272	,027	,107	1	- ,092	,186

	Sig. (2-tailed)	,866	,112	,185	,842	,703	,237	,755	,812	,885	,423	,429	,675	,223	,649	,240	,154	,891	,582		,636	,333
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Y21	Pearson Correlation	,263	,197	- ,120	- ,283	,297	,058	,173	,184	,386*	- ,031	,770*	,346	,143	,210	,511*	,617*	,751*	- ,148	- ,092	1	,507*
	Sig. (2-tailed)	,168	,306	,537	,137	,118	,766	,369	,339	,038	,874	,000	,066	,460	,273	,005	,000	,000	,444	,636		,005
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Jumlah	Pearson Correlation	,593*	,729*	,103	,368*	,636*	,435*	,655*	,595*	,779*	- ,174	,431*	,196	,257	,588*	,375*	,694*	,540*	,529*	,186	,507*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,594	,050	,000	,019	,000	,001	,000	,366	,020	,308	,179	,001	,045	,000	,002	,003	,333	,005	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29



PAREPARE

ANGKET PENELITIAN SETELAH UJI VALIDITAS

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ANDI MUHAMMAD RISMAL
NIM : 18.1100.018
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : KORELASI PENGGUNAAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING DENGAN UPAYA
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PAI DI
KELAS XI.IPS.3 SMAN 1 KOTA PAREPARE
ANGKET PENELITIAN

III. PETUNJUK PENGISIAN

6. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
7. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
8. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kepribadian anda.
9. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
10. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

KS : Kurang Setuju (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

IV. IDENTITAS

- 4. Nama :
- 5. Kelas :
- 6. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

A. Angket Problem Based Learning

No.	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Model pembelajaran problem based learning membantu saya dalam memahami materi					
2	Penggunaan model pembelajaran problem based learning telah sesuai dengan materi yang diajarkan					
3	Saya merasa bingung dan mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan model problem based learning					
4	Model pembelajaran problem based learning adalah model yang variatif					
5	Belajar menggunakan problem based learning membuat saya merasa termotivasi					
6	Belajar menggunakan problem based learning lebih menarik untuk dipelajari					
7	Saya lebih suka kalau guru mengajar dengan bercerita					
8	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat					

	pembelajaran menggunakan problem based learning					
9	Pengetahuan saya bertambah saat guru mengajar dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning					
10	Saya merasa materi-materi yang mengandung konflik itu tidak penting dan membingungkan					
11	Belajar menggunakan problem based learning melatih saya untuk mengemukakan pendapat					
12	Penggunaan problem based learning membuat pembelajaran lebih bermakna					
13	Belajar menggunakan problem based learning dapat mengeksplorasi diri saya sendiri					
14	Belajar menggunakan problem based learning membuat saya merasa tertekan					
15	Belajar menggunakan problem based learning membuat saya terampil					

B. Angket Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

No.	Pernyataan	Kategori				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengalami kesulitan saat guru menjelaskan materi dengan cepat					
2	Saya kurang memperhatikan materi yang diterangkan oleh guru					
3	Cara mengajar guru yang monoton membuat saya					

	bosan untuk belajar					
4	Saya tidak pernah membuat ringkasan materi yang dijelaskan guru					
5	Saya malu bertanya ke guru bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran					
6	Ketika diberikan tugas, saya merasa malas mengerjakannya					
7	Saya lebih suka bolos sekolah dari pada belajar di kelas					
8	Waktu pembelajaran pada siang hari membuat saya mengantuk dan susah berkonsentrasi					
9	Saya sulit bekerja sama dengan teman yang kurang akrab					
10	Saya mudah tersinggung apabila saya berbisik pada saat pembelajaran berlangsung					
11	Saya sering bolos ketika proses pembelajaran berlangsung					
12	Saya terlambat datang dikelas pada saat pembelajaran					
13	Saya merasa kecewa jika guru berhalangan hadir atau jam kosong saat waaktu jam pelajaran					
14	Saya tidak mengerjakan tugas dikarenakan tidak paham dalam pembelajaran					
15	Nilai hasil belajar saya rendah ketika belajar proses pembelajaran PAI berlangsung					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyelesaian mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 14 November 2022

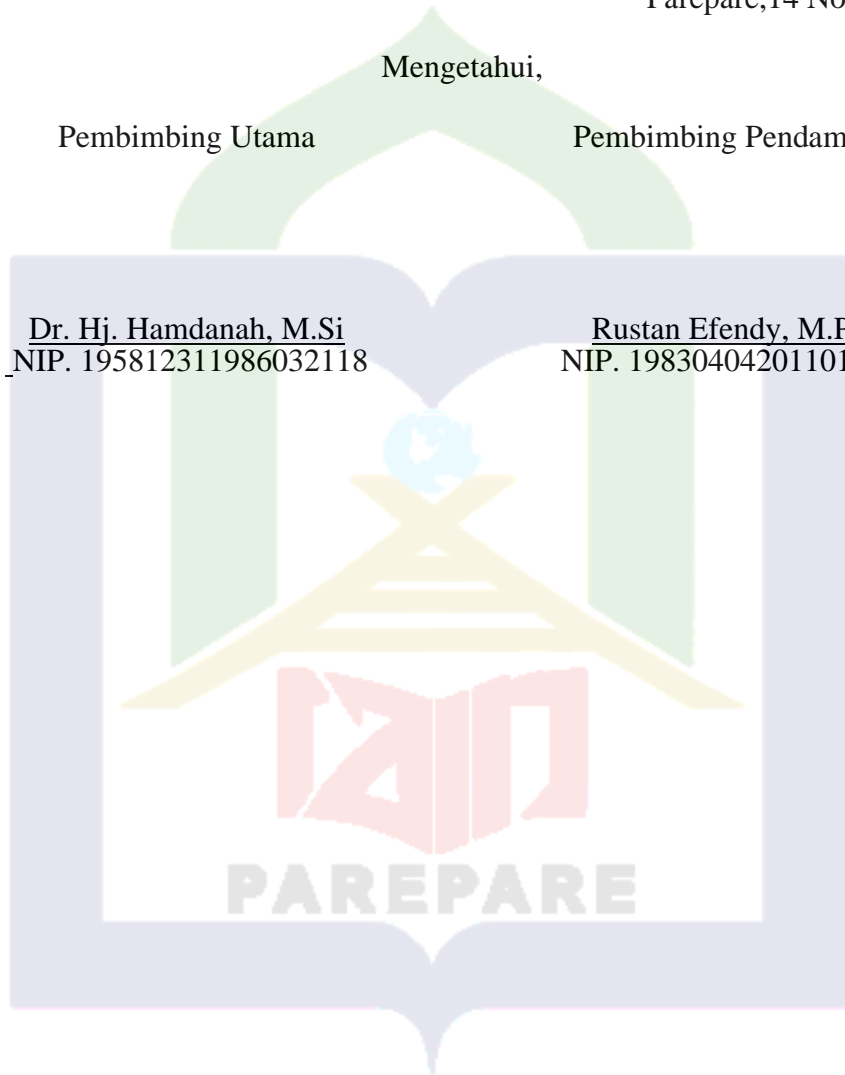
Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si
NIP. 195812311986032118

Rustan Efendy, M.Pd.I
NIP. 198304042011011008



TABULASI DATA HASIL PENELITIAN VARIABLE X

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
R1	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	59
R2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	51
R3	4	4	1	4	5	4	1	4	4	3	4	4	4	5	4	55
R4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	1	4	56
R5	4	4	5	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	60
R6	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	2	4	55
R7	5	5	2	5	5	5	1	5	4	2	4	4	4	3	4	58
R8	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	52
R9	4	2	4	5	2	5	1	5	4	2	2	5	5	5	5	56
R10	4	3	4	4	5	4	2	4	4	1	5	4	4	5	4	57
R11	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R12	4	4	2	4	5	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	49
R13	4	2	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	55
R14	4	2	4	4	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	55
R15	5	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	59
R16	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	53
R17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	2	4	2	4	4	51
R18	5	3	4	5	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	5	66
R19	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R20	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	5	4	57
R21	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	5	56
R22	4	4	2	4	3	5	1	5	5	3	5	5	4	4	4	58
R23	4	3	4	3	3	4	1	3	5	5	5	4	5	3	5	57
R24	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	52
R25	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58
R26	2	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	52
R27	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	54
R28	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	50
R29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	48
R30	2	3	1	3	2	3	1	3	3	5	4	3	3	2	3	41
R31	4	3	5	4	4	4	1	3	3	5	4	5	4	5	3	57
R32	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	5	3	52
R33	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	38
R34	5	4	4	4	5	4	1	5	5	5	5	4	5	5	5	66
R35	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	4	58

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN VARIABLE Y

RESPONDEN	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total
R1	5	1	4	3	3	1	1	4	3	3	2	4	4	2	4	44
R2	5	2	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	45
R3	5	3	3	4	1	1	1	5	3	3	2	4	3	2	4	44
R4	5	4	4	4	4	2	1	4	4	5	2	4	4	4	4	55
R5	4	1	5	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	47
R6	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	47
R7	4	2	4	3	3	1	1	5	5	4	3	4	4	3	4	50
R8	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	46
R9	4	4	4	4	5	3	2	5	4	4	2	4	2	5	3	55
R10	5	2	3	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	46
R11	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	44
R12	4	4	5	2	4	1	3	5	4	4	2	2	4	4	2	50
R13	4	4	5	2	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	49
R14	4	4	5	2	2	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	49
R15	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
R16	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	48
R17	4	2	5	2	2	1	2	5	3	4	2	4	3	2	4	45
R18	4	1	4	2	4	3	1	4	3	5	2	4	3	2	3	45
R19	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	40
R20	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	40
R21	4	3	3	3	4	3	3	5	5	3	2	4	4	3	3	52
R22	5	3	5	3	4	3	1	4	3	4	2	4	3	4	4	52
R23	5	3	5	3	4	3	4	5	1	5	3	5	4	2	5	57
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
R25	4	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	4	45
R26	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	45
R27	4	2	4	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	48
R28	5	3	5	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	50
R29	4	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3	3	2	4	3	44
R30	5	4	5	3	4	5	4	5	2	2	2	3	1	4	3	52
R31	5	1	5	1	4	4	1	5	3	4	1	4	4	1	3	46
R32	5	2	4	3	4	1	1	5	4	4	4	4	4	3	4	52
R33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R34	5	2	2	1	2	5	1	4	4	4	5	4	5	2	4	50
R35	5	2	2	1	2	1	1	5	2	4	2	4	4	2	5	42

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Andi Muhammad Rismal, merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara dari pasangan Alm. Andi Natsir dan Aling Nursiah yang lahir di Kota Parepare pada tanggal 02 Agustus 2000. Penulis berdomisili di kecamatan bacukiki barat, kelurahan Bumi Harapan, jln Bamburuncing, BTN Pondok Bahagia Indah blok N no.14.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 75 Kota Parepare , SMPN 8 Kota Parepare, SMAN 4 Kota Parepare dan kemudian menempuh pendidikan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.

Selama perkuliahan penulis mendapat banyak ilmu dan pengalaman baik secara formal maupun nonformal, bagi penulis pendidikan merupakan satu hal yang paling penting bagi setiap insan. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kulo Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2021 dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Kota Parepare pada tahun 2021.

Penulis menyelesaikan program studi Strata 1 Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi "Korelasi antara penggunaan model *problem based learning* dengan kesulitan belajar PAI peserta didik kelas XI.IPS.3 SMAN 1 Kota Parepare".